

**IMPLEMENTASI METODE *JIGSAW*  
DALAM PEMBELAJARAN FIKIH DI MI  
MIFTAHUTH THOLIBIN WARU MRANGGEN DEMAK**

**SKRIPSI**

**Diajukan untuk memenuhi salah satu Syarat guna memperoleh gelar sarjana  
pendidikan (S.Pd)**



Oleh

**HASAN FADLOLI  
NIM.3150200056**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
JURUSAN TARBIYAH  
FAKULTAS AGAMA ISLAM  
UNIVERSITAS ISLAM SULTAN AGUNG  
SEMARANG  
2024**

## PERYATAAN KEASLIAN

Dengan ini, saya

Nama : Hasan Fadloli

NIM : 31502000056

Jenjang : Strata Satu (S-1)

Program studi : Pendidikan Agama Islam

Jurusan : Tarbiyah

Fakultas : Agama Islam

Menyatakan bahwa naskah skripsi berjudul "Implementasi Metode *Jigsaw* dalam Pembelajaran Fiqh di MI Miftahuth Taolibin Waru Mranggen Demak" ini secara keseluruhan adalah asil penelitian karya saya sendiri, bukan dibuat oleh orang lain, bukan saduran, dan bukan terjemahan. Sumber informasi yang berasal dari penulis lain telah disebutkan salah sitasi dan dicantumkan dalam daftar pustaka.

Apabila di kemudian hari terbukti pernyataan saya tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan skripsi dan gelar akademik yang telah saya peroleh.

Semarang, 13 Mei 2024  
Saya yang menyatakan,



Hasan Fadloli  
NIM.31502000056



YAYASAN BADAN WAKAF SULTAN AGUNG  
**UNIVERSITAS ISLAM SULTAN AGUNG (UNISSULA)**

Jl. Raya Kaligawe Km.4 Semarang 50112 Telp. (024) 6583584 (8 Sal) Fax.(024) 6582455  
email : informasi@unissula.ac.id web : www.unissula.ac.id

FAKULTAS AGAMA ISLAM

Bismillah Membangun Generasi Khaira Ummah

**PENGESAHAN**

Nama : **HASAN FADLOLI**  
Nomor Induk : 31502000056  
Judul Skripsi : **IMPLEMENTASI METODE JIGSAW DALAM PEMBELAJARAN FIKIH  
DI MI MIFTAHUT THOLIBIN WARU MRANGGEN DEMAK**

Telah dimunafasahkan oleh Dewan Penguji Program Studi Pendidikan Agama Islam Jurusan  
Tarbiyah Fakultas Agama Islam Universitas Islam Sultan Agung (UNISSULA) Semarang pada

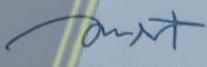
Kamis, 8 Dzulqodah 1445 H.  
16 Mei 2024 M.

Dan dinyatakan LULUS serta diterima sebagai pelengkap untuk mengakhiri Program Pendidikan  
Strata Satu (S1) dan yang bersangkutan berhak menyandang gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)

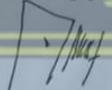
Mengetahui  
Dewan Sidang

Ketua/Dekan  
  
Drs. M. Munir Arifin Sholeh, M.Lib.

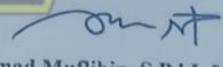
Sekretaris

  
Ahmad Muflihun, S.Pd.I, M.Pd.

Penguji I

  
H. Sarjuni, S.Ag., M.Hum.

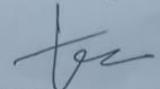
Penguji II

  
Ahmad Muflihun, S.Pd.I, M.Pd.

Pembimbing I

  
Dr. H. Choeroni, S.H.I., M.Ag., M.Pd.I.

Pembimbing II

  
Toha Makhshun, M.Pd.I.

NOTA PEMBIMBING

Semarang, 13 Mei 2024

Perihal : Pengajuan Ujian Munaqasyah Skripsi  
Lampiran : 2 (dua) eksemplar  
Kepada : Yth. Dekan Fakultas Agama Islam  
Universitas Islam Sultan Agung  
di Semarang

*Assalamualaikum Wr. Wb.*

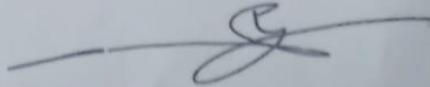
Setelah melakukan bimbingan, telaah, arahan, dan koreksi, maka melalui surat ini kami sampaikan bahwa :

Nama : Hasan Fadli  
NIM : 31502000056  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam  
Jurusan : Tarbiyah  
Fakultas : Agama Islam  
Judul : Implementasi Metode *Jigsaw* dalam Pembelajaran Fikih di MI Miftahuth Tholibin Waru Mranggen Demak

dapat diajukan kepada Dekan Fakultas Agama Islam, Universitas Islam Sultan Agung untuk dimunaqasyahkan dalam rangka memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.) Demikian, atas perhatian Bapak, kami mengucapkan terimakasih.

*Wassalamualaikum Wr. Wb.*

Dosen Pembimbing



(Dr. Choeroni, S.H.I.M.Ag, M.Pd.I)

NIDN. 0627077602

## ABSTRAK

Hasan Fadloli 31502000056 **IMPLEMENTASI METODE JIGSAW DALAM PEMBELAJARAN FIKIH DI MI MIFTAHUTH THOLIBIN WARU MRANGGEN DEMAK**. Skripsi, Semarang: Fakultas Agama Islam Universitas Islam Sultan Agung, Mei 2024

Penelitian dalam skripsi ini di latar belakang oleh beberapa kendala dan manfaat dalam penerapan metode jigsaw diantaranya: Saya melihat salah satu kelas di antara semua kelas ini yang masih memiliki keterampilan sosial yang agak kurang sebagaimana semuanya tergambar ketika saya menggunakan metode diskusi di dalam kelas. Dengan rumusan masalah bagaimana perencanaan pelaksanaan dan evaluasi metode implementasi metode jigsaw dalam pembelajaran fikih di MI Miftahuth tholibin waru Mranggen Demak. Metode dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif yaitu di mana cara memperoleh data melalui penelitian secara langsung di lapangan yang dilakukan melalui kegiatan observasi wawancara serta dokumentasi yang nantinya akan dijadikan data berupa laporan atau uraian. Disimpulkan bahwa implementasi metode jigsaw dalam pembelajaran Fikih di MI Miftahuth Tholibin waru Mranggen Demak berjalan dengan baik sesuai dengan tahapan perencanaan pelaksanaan dan evaluasi.

**Kata kunci :** *Implementasi, Metode Jigsaw , Pembelajaran Fikih Guru Peserta Didik.*

## ABSTRACT

Hasan Fadloli 31502000056 **IMPLEMENTATION OF THE JIGSAW METHOD IN LEARNING FIKIH AT MI MIFTAHUTH THOLIBIN WARU MRANGGEN DEMAK.** Thesis, Semarang: Faculty of Islamic Religion, Sultan Agung Islamic University, May 2024

*The research in this thesis is based on several obstacles and benefits in applying the jigsaw method, including: I saw one class among all these classes that still had social skills that were somewhat less than the ones depicted when I used the discussion method in class. By formulating the problem of how to plan the implementation and evaluation of the method of applying the jigsaw method in learning jurisprudence at MI Miftahuth Tholibin Waru Mranggen Demak. The method in this research uses a descriptive qualitative approach, namely where data is obtained through direct research in the field which is carried out through observation, interviews and documentation which will later be used as data in the form of a report or summary. It was concluded that the implementation of the jigsaw method in learning Fiqh at MI Miftahuth Tholibin Waru Mranggen Demak went well in accordance with the planning implementation and evaluation stages.*

**Keywords:** *Implementation, Jigsaw Method, Student Teachers' Jurisprudence Learning.*

## PEDOMAN TRANSLITERASI

Transliterasi kata-kata Arab yang dipakai dalam penyusunan skripsi ini berpedoman pada surat Keputusan Bersama antara Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan R.I. Nomor: 158/1987 dan Nomor: 0543b/U/1987. Transliterasi dimaksudkan sebagai pengalih-hurufan dari abjad yang satu ke abjad yang lain. Transliterasi Arab-Latin di sini ialah penyalinan huruf-huruf Arab dengan huruf-huruf Latin beserta perangkatnya.

### Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf. Dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf dan sebagian dilambangkan dengan tanda, dan sebagian lagi dilambangkan dengan huruf dan tanda sekaligus

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak Dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Ṡa	Ṡ	Es (dengan titik di atas)
ج	Ja	J	Je

ح	Ḥa	Ḥ	Ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	Ka dan Ha
د	Dal	D	De
ذ	Ḍal	Ḍ	Zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Za	Z	Zet
س	Sa	S	Es
ش	Sya	SY	Es dan Ye
ص	Ṣa	Ṣ	Es (dengan titik di bawah)
ض	Ḍat	Ḍ	De (dengan titik di bawah)
ط	Ṭa	Ṭ	Te (dengan titik di bawah)
ظ	Ẓa	Ẓ	Zet (dengan titik di bawah)
ع	‘Ain	‘	Apostrof Terbalik
غ	Ga	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qa	Q	Qi
ك	Ka	K	Ka

ل	La	L	El
م	Ma	M	Em
ن	Na	N	En
و	Wa	W	We
هـ	Ha	H	Ha
ء	Hamz ah	'	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

Tabel 1 Transliterasi Konsonan

### Vokal

Vokal bahasa Arab terdiri dari vokal tunggal atau *monoftong* dan vokal rangkap atau *diftong*. Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ـَ	Fathah	A	A
ـِ	Kasrah	I	I
ـُ	Dammah	U	U

Tabel 2 Transliterasi Vokal Tunggal

Sedangkan vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
ا ي	Fathah dan ya	Ai	A dan I
ا و	Fathah dan wau	Iu	A dan U

Tabel 3 Transliterasi Vokal Rangkap

Contoh:

- كَتَبَ kataba
- فَعَلَ fa'ala

### **Maddah**

*Maddah* atau vokal panjang yang lambangnya berupa harkat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harkat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
اَ ... اِ	Fathah dan alif atau ya	Ā	a dan garis di atas
يِ ...	Kasrah dan ya	Ī	i dan garis di atas
وِ ...	Dammah dan wau	Ū	u dan garis di atas

## Tabel 4 Transliterasi Maddah

### Syaddah (Tasydid)

Syaddah atau tasydid yang dalam tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda syaddah atau tanda tasydid, ditransliterasikan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda syaddah itu.

### Penulisan Kata

Pada dasarnya setiap kata, baik fail, isim maupun huruf ditulis terpisah. Hanya kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harkat yang dihilangkan, maka penulisan kata tersebut dirangkaikan juga dengan kata lain yang mengikutinya.

### Contoh:

وان الله لهو خير الرازقين

Wa innallāha lahuwa khair ar-rāziqīn / Wa innallāha

بسم الله مجريها ومرسها

Bismillāhi majrehā wa mursāhā

## Huruf Kapital

Meskipun dalam sistem tulisan Arab huruf kapital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf kapital seperti apa yang berlaku dalam EYD, di antaranya: huruf kapital digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri dan permulaan kalimat. Bilamana nama diri itu didahului oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya.

Contoh:

الحمد لله رب العالمين

Alhamdu lillāhi rabbi al-`ālamīn/Alhamdu lillāhi rabbil`ālamīn

الرحمن الرحيم

Ar-rahmānir rahīm/Ar-rahmān ar-rahīm

Penggunaan huruf awal kapital untuk Allah hanya berlaku bila dalam tulisan Arabnya memang lengkap demikian dan kalau penulisan itu disatukan dengan kata lain sehingga ada huruf atau harakat yang dihilangkan, huruf kapital tidak dipergunakan.

Contoh:

الله غفور رحيم

Allaāhu gafūrun rahīm

الله الامر جميعا

Lillāhi al-amru jamī`an/Lillāhil-amru jamī`a

## KATA PENGANTAR

Bismillahirrohmanirrohim,

Alhamdulillahirobbil'alamin puji syukur kehadiran Allah SWT yang begitu melimpahkan rahmat, hidayah dan inayah-Nya. Sehingga penulis mampu menyelesaikan penyusunan Skripsi yang berjudul "IMPLEMENTASI METODE JIGSAW DALAM PEMBELAJARAN FIKIH DI MI MIFTAHUTH THOLIBIN WARU MRANGGEN DEMAK" Alhamdulillah tepat pada waktunya.

Dalam penyusunan Skripsi dengan semaksimal mungkin untuk memudahkan penyusunannya. Untuk itu penulis ucapkan terimakasih pada:

1. Prof. Dr. H. Gunarto, SH., M.Hum Selaku Rektor Universitas Islam Sultan Agung
2. Drs. M. Muhtar Arifin Sholeh, M.Lib Selaku Dekan Fakultas Agama Islam
3. Ustadz Ahmad Muflihun, S.Pd.I., M.Pd.. Selaku Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam FAI UNISSULA
4. Ustadz Dr. Toha Makhshun, S.Pd.I., M.Pd.I.. Selaku Dosen Wali.
5. Ustadz .Dr. Choeroni, S.H.I., M.Ag., M.Pd.I.. Selaku Dosen Pembimbing.
6. Teman-teman seangkatan 2020 dan seperjuangan

Tidak terlepas, Penulis secara sadar mengetahui bahwa penelitian ini masih terdapat kekurangan baik dari segi penulisan penyusunan bahasa serta aspek-aspek lainnya. Maka dari itu, Penulis membuka pintu bagi para pembaca yang ingin memberikan kritik ataupun saran demi penyempurnaan penelitian ini.

Penulis berharap semoga penelitian ini mampu memperluas pengetahuan pembaca, mampu memberi manfaat dan juga penelitian ini mampu menginspirasi para pembaca untuk mengangkat berbagai permasalahan lainnya yang masih berhubungan dengan penelitian berikutnya.

Semarang, 13 Mei 2024

Penulis



## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL .....	i
PERYATAAN KEASLIAN .....	ii
NOTA PEMBIMBING.....	iii
PENGESAHAN.....	iv
ABSTRAK.....	v
ABSTRACT .....	vi
PEDOMAN TRANSLITERASI.....	vii
KATA PENGANTAR .....	xiii
DAFTAR ISI .....	xv
DAFTAR GAMBAR.....	i
DAFTAR TABEL .....	ii
DAFTAR LAMPIRAN .....	iii
BAB I PENDAHULUAN .....	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	5
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	6
D. Sistematika Pembahasan.....	8
BAB II LANDASAN TEORI .....	10
A. Kajian Pustaka .....	10
1. Model Pembelajaran <i>Cooperative Learning</i> .....	10
a. Model pembelajaran .....	10
b. Pengertian <i>Cooperative Learning</i> .....	14
c. Tujuan <i>Cooperative Learning</i> .....	16
d. Karakteristik <i>Cooperative Learning</i> .....	17
e. Macam-Macam Metode <i>Cooperative Learning</i> .....	19
2. Metode <i>Jigsaw</i> .....	20
a. Pengertian <i>Jigsaw</i> .....	20
b. Aspek-Aspek Dalam Metode <i>Jigsaw</i> .....	21
c. Langkah-Langkah Metode <i>Jigsaw</i> .....	22
d. Kelebihan Dan Kekurangan Metode <i>Jigsaw</i> .....	23
e. Faktor Pendukung dan Penghambat Metode <i>Jigsaw</i> .....	24
3. Pembelajaran Fikih .....	25
a. Pengertian Pembelajaran Fikih.....	25
b. Ruang lingkup pembelajaran fikih.....	27
c. Tujuan pembelajaran fikih.....	27
B. Kerangka Teori .....	29
BAB III METODOLOGI PENELITIAN .....	30

A.	Definisi Konseptual .....	30
B.	Jenis Penelitian .....	30
C.	Tempat dan Waktu Penelitian.....	31
D.	Sumber Data .....	31
E.	Metode Penentuan Informan.....	32
F.	Teknik Pengumpulan Data .....	33
G.	Teknik Analisis Data .....	35
H.	Uji Keabsahan Data .....	35
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN .....</b>		<b>37</b>
A.	Hasil Penelitian .....	37
1.	Gambaran Umum MI Miftahuth Tholibin .....	37
a.	Profil singkat MI Miftahuth Tholibin .....	37
b.	Visi.....	37
c.	Misi.....	37
d.	Tujuan .....	38
e.	Letak Geografis .....	38
f.	Stuktur Organisasi .....	39
2.	Implementasi Metode <i>Jigsaw</i> .....	39
a.	Perencanaan Metode <i>Jigsaw</i> .....	40
b.	Pelaksanaan Metode <i>Jigsaw</i> .....	44
c.	Evaluasi Metode <i>Jigsaw</i> .....	47
B.	Pembahasan.....	49
1.	Perencanaan Metode <i>Jigsaw</i> .....	50
2.	Pelaksanaan Metode <i>Jigsaw</i> .....	56
3.	Evaluasi Implementasi Metode <i>Jigsaw</i> .....	58
<b>BAB V PENUTUP .....</b>		<b>60</b>
A.	Kesimpulan .....	60
B.	Saran .....	61
<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>		<b>62</b>
<b>LAMPIRAN .....</b>		<b>66</b>

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 2. 1 Kerangka Teori.....29



## DAFTAR TABEL

Tabel 1 Transliterasi Konsonan.....	ix
Tabel 2 Transliterasi Vokal Tunggal.....	ix
Tabel 3 Transliterasi Vokal Rangkap.....	x
Tabel 4 Transliterasi Maddah.....	xi
Tabel 4. 1 Stuktur Organisasi.....	39



## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Instrumen Pengumpulan Data.....	67
Lampiran 2 Dokumentasi .....	71
Lampiran 3 Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).....	72







# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Pasal 1 Ayat 1 disebutkan bahwa terkait pendidikan sendiri dipahami sebagai suatu usaha secara sadar dan juga bersifat terstruktur atau terencana untuk direalisasikan suatu keadaan dan juga proses pembelajaran agar pihak-pihak peserta didik dapat secara aktif melakukan pengembangan terkait potensi yang dimiliki dalam konteks kekuatan secara spiritual keagamaan dan upaya penguasaan terhadap diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, dan juga terkait keterampilan yang menjadi kebutuhan bagi diri, terhadap masyarakat dan juga negara<sup>1</sup>. Al-Attas menjelaskan terkait pemahaman mengenai pendidikan dalam sudut pandang Islam yakni suatu upaya mengenalkan dan juga pengakuan dengan cara bertahap atau berangsur-angsur dengan ditanamkan terhadap individu mengenai tempat-tempat secara tepat dari keseluruhan sesuatu yang hadir pada tatanan pencipta secara sedemikian rupa dan, sehingga hal ini memberikan bimbingan ke tahap pengenalan dan juga upaya pengakuan terhadap tempat pencipta atau Tuhan Yang Maha Esa secara tetap di dalam suatu tatanan wujud dan juga terhadap kepribadian.<sup>2</sup>

Dalam konteks kurikulum 2013 pada abad ke 21 pembelajaran bertujuan untuk dapat dihasilkannya generasi penerus yang memiliki produktivitas dan berkembang dimilikinya Inovasi dan juga kreativitas. Aktivitas dilaksanakannya

---

<sup>1</sup> Undang undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang sistem pendidikan Nasional BAB I Ketentuan Umum BAB I Pasal 1,h.2

<sup>2</sup> H. Sarjuni, S.Ag., M.Hum., et al. *Pendidikan Agama Islam Dalam Bingkai Budaya Akademik Islam*. Edited by Onwardono Rit Riyanto, Depok, CV. Zenius Publisher, 2023. Accessed 31 03 2024.

pembelajaran menghadirkan harapan dapat menyajikan suatu bentuk penguatan pada tiga hal yakni mencakup kognitif, efektif dan juga berkaitan dengan psikomotorik. Hal ini memiliki keterkaitan erat terhadap strategi tenaga pendidik dalam disampaikannya informasi terhadap peserta didik. Dalam suatu kelas, peserta didik diketahui memiliki karakter yang tidak sama atau berbeda dan juga terkait cara belajar yang dilakukan juga berbeda satu dengan yang lain. Sebagai tenaga pendidik profesional, hal ini secara harus dipahami oleh pihak-pihak terkait, sebab menjadi satu dari beberapa faktor yang menghadirkan pengaruh terhadap pencapaian atau hasil dari belajar peserta didik.<sup>3</sup>

Diketahui tiap anak melakukan penyerapan terhadap informasi yang dihadirkan oleh tenaga pendidik dengan kecepatan yang dimiliki berbeda-beda, terdapat peserta didik yang lambat, terdapat pula peserta didik yang secara cepat menerima informasi yang disampaikan. Hal ini diketahui mengarah terhadap mereka untuk dapat menerima atau memahami terkait informasi dengan cara yang berbeda-beda, dengan diketahui pula bergantung terhadap cara belajar yang mereka aplikasikan atau yang mereka gemari. Oleh karena itu, pengaplikasian model pembelajaran secara tepat dalam proses dilaksanakannya pembelajaran menghadirkan kemungkinan upaya pembelajaran secara lebih baik. Belajar berperan sebagai suatu permasalahan bagi peserta didik ketika mereka merasa bahwa belajar merupakan suatu aktivitas yang menghadirkan kebosanan atau yang membosankan.<sup>4</sup>

---

<sup>3</sup> Bonita Prabasari “Pengaruh Pola Asuh Orang Tua dan Gaya Belajar terhadap Prestasi Belajar Melalui Motivasi Belajar Sebagai Variabel Intervening”*Economic Education Analysis Journal Vol.6 No.2,2017.h.1*

<sup>4</sup> Bonita Prabasari “Pengaruh Pola Asuh Orang Tua dan Gaya Belajar terhadap Prestasi Belajar Melalui Motivasi Belajar Sebagai Variabel Intervening”*Economic Education Analysis Journal Vol.6 No.2,2017.h.1*

Pada upaya melakukan peningkatan target kualitas Dalam proses pembelajaran, tenaga pengajar atau guru secara halus memiliki kemampuan untuk melakukan penentuan terkait model pembelajaran semacam apa yang akan diaplikasikan tentu dengan bersifat menarik. Apabila terkait model pembelajaran yang diaplikasikan atau yang akan diaplikasikan menyenangkan dan menghibur, diketahui peserta didik akan secara mudah menerima terkait materi yang dihadirkan. Selain itu pula dan agama siswa diketahui akan secara lebih aktif saat proses dilaksanakannya pembelajaran. Agar suatu aktivitas pembelajaran tidak bersifat monoton.<sup>5</sup>

Pengajaran fiqih di wilayah Madrasah Ibtidaiyah diketahui menjadi suatu bagian dari upaya pendidikan agama Islam dengan dimilikinya tujuan yang telah dirumuskan yakni untuk dipersiapkannya siswa atau peserta didik dalam mengenal, berupaya memahami, upaya melakukan Penghayatan dan juga upaya melakukan pengamalan terkait hukum Islam. Dan kemudian diterapkan atau dijadikan sebagai bagian dari landasan pandangan hidup melalui upaya pemberian bimbingan dan juga aktivitas pendidikan. Mengingat terkait kondisi pendidikan hukum Islam di wilayah sekolah saat ini diketahui masih banyak mengaplikasikan metode ceramah. Sebagai upaya untuk diperolehnya pembelajaran yang sesuai dengan tujuan yang telah dirumuskan mengenai pembelajaran, tenaga pendidik secara harus bersifat lebih kreatif dan juga melakukan pemilihan model dan juga metode yang akan diaplikasikan dalam pembelajaran dengan bersifat menarik bagi

---

<sup>5</sup> Putri Khoerunnisa & Syifa Masyhuril Aqwal, "Analisis Model-Model Pembelajaran", Fondatian: Jurnal Pendidikan Dasar, Vol.4 No.1, 2020, h.3

peserta didik agar hadirnya ketertarikan dan juga keterlibatan dalam proses dilaksanakannya pembelajaran.<sup>6</sup>

Dalam mengatasi permasalahan di atas dapat dilakukan upaya untuk mengubah model proses pembelajaran yang ada, dengan diketahui tenaga pendidik selalu memperoleh stereotip atau suatu pandangan sebagai satu-satunya pihak atau sumber yang mendapatkan informasi, Sehingga peserta didik menghadirkan Suatu sikap Pasif dalam mencari dan juga melakukan pengolahan terkait informasi yang dihadirkan. Inovasi pembelajaran diketahui telah banyak diaplikasikan, baik dalam cakupan pendidikan secara dasar, menengah, maupun terhadap pendidikan tinggi, namun diketahui masih hadirnya banyak masalah seperti upaya pelaksanaan pembelajaran yang diketahui hanya menghadirkan fokus terhadap tanah kognitif dan kurangnya dalam memberikan penekanan terhadap aspek efektif dan juga psikomotorik. Aspek kognitif sendiri diketahui hanya berada pada taraf hafalan atau secara istilah juga dikenal dengan (*knowledge*), pemahaman (*understanding*) dan penerapan (*application*), diketahui kurangnya tekanan terhadap proses pembelajaran yang memberikan rangsangan untuk berpikir dalam tingkatan tinggi yakni upaya melakukan penganalisisan yang berkaitan juga dengan upaya penilaian, belum lagi terkait pada kreativitas.<sup>7</sup>

Terkait pada permasalahan yang kerap hadir dalam proses dilaksanakannya pembelajaran yakni tenaga pendidik yang kurang cerdas dalam melakukan optimalisasi dan juga pengaplikasian terhadap model pembelajaran sebagai suatu hal yang penting dalam rencana pembelajaran. Pembelajaran secara

---

<sup>6</sup> Nugra Heny Apriliah dan Muyasaroh”implementasi model pembelajaran kooperan model TAI(Tiem asisted individualization) dalam pembejaran Fikih.*jurnal pendidikan pemikiran keagamaan*,2017,h.2

<sup>7</sup> Sri Haryati, *Belajar & pembelajaran Berbasis cooperative learning*,(Magelang:Graha Cendekia,2017.h.6

kooperatif dipahami sebagai suatu bagian dari model pembelajaran yang diketahui telah lama hadir, yakni hal tersebut merupakan cara tenaga pendidik untuk memberikan dorongan terhadap peserta didik untuk dapat bekerja sama dalam aktivitas tertentu seperti dilakukannya upaya diskusi atau upaya pengajaran dengan teman sejawat. Dalam dilaksanakannya proses pembelajaran dan agar pendidik diketahui tidak lagi menjadi dominan atau mendominasi, melalaikan peserta didik secara harus perbaiki informasi dengan peserta didik yang lain agar dapat dilakukannya upaya pembelajaran yang sifatnya saling mengajar.<sup>8</sup>

Pelajaran sejarah kooperatif diketahui memiliki hal yang berbeda terhadap model pembelajaran secara individu, diketahui terdapat unsur sejarah dasar dalam model pembelajaran tersebut atau pembelajaran kooperatif yang membedakan terhadap pembelajaran secara kelompok yang dilaksanakan dengan cara sembarangan. Pengaplikasian prinsip-prinsip sejarah dasar mengenai Sistem pembelajaran secara kooperatif yang secara tepat menghadirkan kemungkinan tenaga pendidik melakukan pengelolaan kelas dengan cara yang lebih efektif.<sup>9</sup>

Dasar pada latar belakang yang telah dipaparkan maka hadirnya alasan untuk dilaksanakannya upaya pengkajian atau penelitian secara lanjut mengenai implementasi model pembelajaran secara *cooperative learning* pada proses pembelajaran dengan penelitian yang berjudul implementasi metode jigsaw dalam pembelajan fikih di MI Miftahuth Tholibin Waru Mranggen Demak.

## **B. Rumusan Masalah**

1. Bagaimana perencanaan metode *Jigsaw* pada pembelajaran fikih di MI Miftahuth Tholibin Waru Mranggen Demak?

---

<sup>8</sup> Muhammad Afendi, dkk., *Model dan Metode Pembelajaran Di Sekolah*, (Semarang: UNISSULA Press,2013) h.52

<sup>9</sup> *Ibid*, h.51.

2. Bagaimana pelaksanaan metode *jigsaw* dalam pembelajaran Fikih di Miftahuth Tholibin Waru Mranggen Demak?
3. Bagaimana evaluasi implementasi metode *jigsaw* dalam pembelajaran fikih di MI Miftahuth Tholibin Waru Mranggen Demak?

### C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

#### 1. Tujuan penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah disebutkan di atas maka tujuan dilakukannya penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Untuk menganalisis perencanaan metode *Jigsaw* pada pembelajaran fikih di MI Miftahuth Tholibin Waru Mranggen Demak.
- b. Untuk menganalisis pelaksanaan metode *jigsaw* dalam pembelajaran Fikih di Miftahuth Tholibin Waru Mranggen Demak
- c. Untuk menganalisis evaluasi implementasi metode *jigsaw* dalam pembelajaran fikih di MI Miftahuth Tholibin Waru Mranggen Demak.

#### 2. Manfaat penelitian

Terkait pelaksanaan penelitian ini hadirnya harapan dapat menghadirkan suatu manfaat bagi banyak pihak terkait di masa saat ini hingga di masa depan dengan secara rincian manfaat disajikan sebagai berikut:

##### a) Manfaat secara teoritis

Hasil penelitian ini menghadirkan harapan dapat menyajikan manfaat terhadap penulis, pembaca maupun dapat bermanfaat sebagai referensi untuk kajian-kajian selanjutnya yang memiliki keterkaitan mengenai

topik model pembelajaran dengan pengaplikasian metode *jigsaw* pada pembelajaran fikih.

b) Manfaat secara praktis

1. Bagi peneliliti

Peneliti berharap penelitian ini dapat menambah ilmu pengetahuan serta wawasan yang baru bagi peneliti sendiri dan semoga penelitian ini dapat memberikan informasi baru mengenai pembelajaran dengan cara implementasi model pembelajaran yang dapat menunjang proses belajar mengajar di sekolah ketika menjadi guru.

2. Bagi guru

Peneliti berharap penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan masukan agar dapat menyesuaikan cara penyampaian informasi dengan metode *jigsaw* untuk mencapai pembelajaran yang efektif.

3. Bagi lembaga pendidikan

Peneliti berharap penelitian ini dapat dijadikan tambahan informasi untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran khususnya dalam pelaksanaan model pembelajaran metode *jigsaw* untuk menunjang motto pendidikan agama Islam pada umumnya dan pada pembelajaran fikih khususnya

4. Bagi peneliti lain

Peneliti berharap penelitian ini dapat memberikan informasi tambahan dan dapat dijadikan bahan referensi atau rujukan pada penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan pembelajaran fikih dan model pembelajaran metode *jigsaw*.

#### D. Sistematika Pembahasan

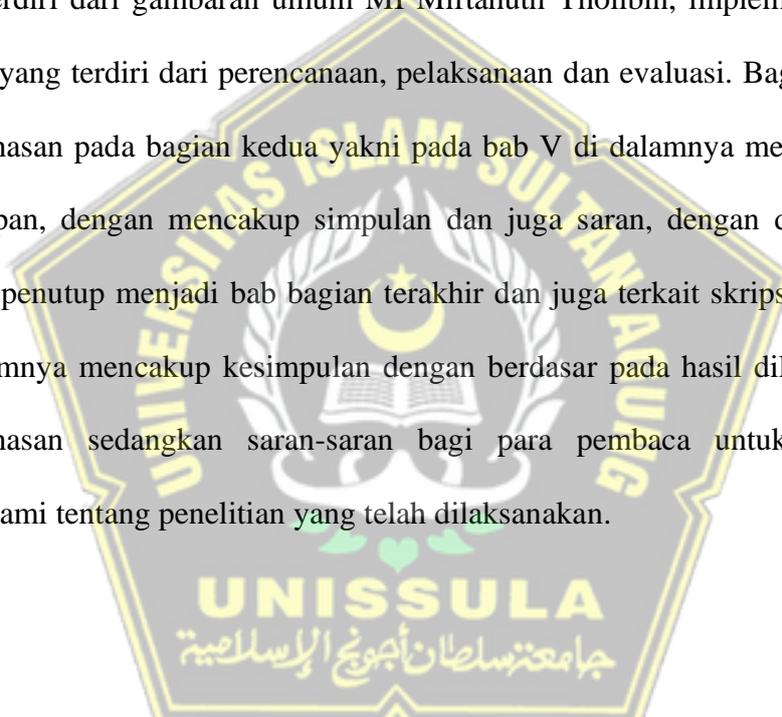
Terkait pada sistematika pembahasan dengan keseluruhan dalam kajian ini mencakup dua bagian yakni pada bagian pertama berperan sebagai bagian formalitas dengan di dalamnya tercakup halaman judul, halaman persetujuan, pengesahan, surat yang berkaitan dengan pernyataan, halaman moto, halaman terkait persembahan, kata pengantar, berkaitan pula dengan daftar isi, daftar tabel, berkaitan pola dengan daftar lampiran, kedua pada bagian isi mencakup 5 bab yakni pada bab I secara fokus membahas terkait pendahuluan, pada bab tersebut di dalamnya berisi mengenai subbab yang berkaitan dengan penegasan judul, latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan, manfaat, dan juga berkaitan dengan sistematika pembahasa, hal ini dipahami sebagai suatu bentuk kerangka awal dalam mengantarkan hal pembahasan terhadap bab-bab selanjutnya.

Bab II di dalamnya mencakup pembahasan mengenai landasan teori yang berkaitan pada model pembelajaran yang diaplikasikan tersebut, metode berupa *jigsaw* dan pembelajaran fikih. Pada bab ini juga diketahui mencakup tiga sebab yakni model pembelajaran secara kooperatif learning atau pembelajaran secara kooperatif, pada subbab model pembelajaran tersebut di dalamnya mencakup model pembelajaran, pengertian dari pembelajaran kooperatif dan, tujuan dari pembelajaran tersebut, karakteristik dari model pembelajaran terkait, terkait macam-macam metode pembelajaran secara kooperatif. Pada sub bab metode yang diaplikasikan tersebut atau metode *jigsaw* terdiri dari : pengertian *jigsaw*, aspek-aspek dalam metode *jigsaw*, langkah-langkah metode *jigsaw*, kelebihan dan kekurangan metode *jigsaw*, faktor pendukung dan penghambat metode *jigsaw*.

Pada sub bab pembelajaran fikih terdiri dari : pengertian pembelajaran fikih, ruang lingkup, dan tujuan pembelajaran fikih.

Bab III berisi tentang metodologi penelitian yang terdiri dari definisi konseptual, jenis penelitian, tempat dan waktu penelitian, sumber data, metode penentuan informan, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, dan uji keabsahan data.

Kemudian dilanjutkan dengan bab IV tentang hasil analisis penelitian yang terdiri dari gambaran umum MI Miftahuth Tholibin, implementasi metode *jigsaw* yang terdiri dari perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi. Bagian akhir dari pembahasan pada bagian kedua yakni pada bab V di dalamnya mencakup terkait penutupan, dengan mencakup simpulan dan juga saran, dengan diketahui pada bagian penutup menjadi bab bagian terakhir dan juga terkait skripsi sendiri yang di dalamnya mencakup kesimpulan dengan berdasar pada hasil dilaksanakannya pembahasan sedangkan saran-saran bagi para pembaca untuk dapat lebih memahami tentang penelitian yang telah dilaksanakan.



## BAB II

### LANDASAN TEORI

#### A. Kajian Pustaka

##### 1. Model Pembelajaran *Cooperative Learning*

###### a. Model pembelajaran

Secara etimologis, model dipahami sebagai suatu pola dari sesuatu yang akan direalisasikan atau yang akan dihasilkan. Metode sendiri dapat dipahami melalui tiga jenis kata sebagai berikut:

1) Kata benda

Dikatakan sebagai kata benda, model berarti representasi atau gambaran.

2) Kata sifat

Dikatakan sebagai kata sifat model adalah ideal, contoh, dan teladan.

3) Kata kerja

Dikatakan sebagai kata kerja model adalah memperagakan, mempertunjukkan.<sup>10</sup>

Model dapat digambarkan sebagai gambar yang menggambarkan suatu objek atau konsep. Menurut Marx, model adalah informasi yang disusun dan kemudian dijadikan acuan untuk penelitian empiris lebih lanjut terhadap suatu masalah.<sup>11</sup>

---

<sup>10</sup>Abbas as-saffah, "menimbang model pembelajaran (kajian teoritis-kritis atas model pembelajaran dalam pendidikan Islam)" *TARBAWY: Indonesian journal of islamic education*, vol. 6 no.1, 2019, issn: 2580-6181, h. 21.

<sup>11</sup> Muhammad Fathullah, skripsi: *model pembelajaran pendidikan agama Islam di sekolah dasar Islam terpadu Bustanul ulum Lampung Tengah* "(Lampung: UIN Raden intan Lampung 2018), h

Secara umum model juga diartikan sebagai kerangka konseptual yang digunakan sebagai pedoman atau acuan ketika melakukan suatu kegiatan. Dengan demikian, yang dimaksud dengan “model belajar mengajar” adalah suatu kerangka konseptual yang digunakan dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan pembelajaran dan kemudian juga berfungsi sebagai pedoman atau acuan bagi perencana kurikulum atau guru untuk merencanakan pelaksanaan kegiatan belajar mengajar.<sup>12</sup>

Menurut Joyce dan Weil, model pembelajaran adalah suatu rencana atau pola yang digunakan untuk membuat suatu kurikulum (rencana pembelajaran jangka panjang). Desain bahan pembelajaran dan pedoman pembelajaran di kelas.<sup>13</sup>

Dalam Hana, model pembelajaran Isjoni merupakan strategi yang digunakan guru untuk meningkatkan motivasi belajar siswa, sikap belajar, kemampuan berpikir kritis, dan keterampilan sosial untuk mencapai hasil belajar yang lebih baik. Model pembelajaran memuat strategi-strategi yang dipilih dan dikembangkan oleh guru untuk tujuan tertentu di kelas.<sup>14</sup>

Berdasarkan penjelasan di atas, penulis menyimpulkan bahwa model pembelajaran merupakan suatu kerangka konseptual yang terstruktur dengan baik dalam merencanakan pembelajaran di kelas dari awal hingga akhir untuk mencapai tujuan pembelajaran.

---

<sup>12</sup> Abdul Majid, *Belajar dan Pembelajaran Pendidikan Islam*, (Bandung: Rosdakarya, 2012), h. 15

<sup>13</sup> Rusman, *Model-Model Pembelajaran Mengembangkan Profesional Guru*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2011), h.131.

<sup>14</sup>Hana Sundari, "model-model pembelajaran dan pamer polehan bahasa kedua/asing"jurnal pujangga, vol .1No,2. 2015, h.108

Ada banyak jenis model pembelajaran yang telah dikembangkan oleh para ahli. Namun, tidak ada model pembelajaran yang dapat digunakan untuk semua situasi dan kondisi. Model pembelajaran harus disesuaikan dengan mata pelajaran, kepribadian siswa, kemampuan dan pembelajaran siswa serta tujuan pembelajaran yang ingin dicapai. Model pembelajaran biasanya dibangun atas dasar prinsip atau teori pengetahuan yang berbeda. Dalam mengembangkan model pembelajaran, para ahli mengandalkan prinsip atau teori pengetahuan yang berbeda. Para ahli mengembangkan model pembelajaran berdasarkan prinsip-prinsip pembelajaran, teori psikologi, analisis sistem sosiologi atau teori pendukung lainnya.<sup>15</sup>

Guru perlu mampu menganalisis dan menentukan model pembelajaran yang sesuai dengan materi pelajaran dan siswa agar dapat memberikan motivasi agar proses pembelajaran dapat berjalan dengan baik dan dapat mencapai tingkat keberhasilan yang tinggi. Istilah model pembelajaran sangat erat kaitannya dengan istilah strategi, metode, pendekatan dan teknik pembelajaran. Definisi dari istilah-istilah tersebut adalah sebagai berikut<sup>16</sup>:

- 1) Strategi pembelajaran merupakan kumpulan tindakan yang dipilih dan dikaitkan dengan faktor-faktor yang menentukan warna atau strategi, yaitu:
  - a) Pilihan materi pelajaran (guru dan siswa)

---

<sup>15</sup>Putri Khairunnisa dan Syifa mashuril aqwal,"analisis model-model pembelajaran pondatia: jurnal pendidikan dasar, vol.4No.1, 2020, h. 3.

<sup>16</sup>Nurdiansyah dan fahyuni, *inovasi model pembelajaran* (Sidoarjo: nizamial learning center, 2016) ,h, 17-19.

- b) Penyaji bahan ajar (per orang atau kelompok)
  - c) Cara menyajikan bahan ajar (induktif atau deduktif, analisis atau sintesis, formal atau nonformal)
  - d) Sasaran materi pembelajaran (kelompok, perorangan, heterogen atau homogen).
- 2) Metode pembelajaran adalah metode yang digunakan dalam semua mata pelajaran yang dilaksanakan secara umum, misalnya mata pelajaran. mengajar dengan metode ceramah ekspositori, tanya jawab, penemuan terbimbing, dan lain-lain.
- 3) Pendekatan pembelajaran adalah cara yang digunakan siswa atau guru untuk mencapai tujuan pembelajaran yang timbul dari materi yang disampaikan.
- 4) Teknik mengajar dipahami sebagai suatu pengaplikasian atau metode pembelajaran secara tertentu yang menghadirkan suatu perhatian terhadap kemampuan dan juga kebiasaan buruk media pembelajaran yang dihadirkan serta terkait kesayapan peserta didik itu sendiri. Misalnya teknik pengajaran perkalian dengan memanfaatkan prosedur penjumlahan secara berulang atau bisa juga mengaplikasikan teknik yang lain.<sup>17</sup>

---

<sup>17</sup> Nurdiansyah dan fahyuni, *inovasi model pembelajaran* (Sidoarjo: nizamial learning center, 2016) ,h, 17-19

## b. Pengertian *Cooperative Learning*

Model *cooperatif learning* dalam bahasa Indonesia dikenal dengan istilah pembelajaran kooperatif namun di sini penulis menggunakan istilah *cooperative learning*. Secara linguistik, *cooperative learning* terdiri dari dua kata, yaitu *cooperative dan learning*. *Cooperative* berarti bekerja sama untuk mencapai tujuan bersama<sup>18</sup>. Sedangkan *learning* memiliki arti belajar mempelajari.<sup>19</sup> Dari pengertian tersebut, *cooperative learning* adalah suatu model pembelajaran dimana siswa belajar bersama-sama untuk mencapai tujuan belajar bersama.

*Cooperative learning* diketahui telah sesuai terhadap fitrah manusia sebagai bagian dari sosial dengan saling mengandalkan satu sama lain untuk dimilikinya kesamaan tujuan dan juga tanggung jawab dan, berbagai tugas dan juga rasa memiliki takdir bersama. Berdasarkan pernyataan tersebut pembelajaran dalam kelompok kooperatif dapat membiasakan siswa dalam melakukan pembagian mengenai Pengetahuan yang dimiliki, pengalaman yang pernah dilalui dan agama tugas dan jugadiketahui telah sesuai terhadap fitrah manusia sebagai bagian dari sosial dengan saling mengandalkan satu sama lain untuk dimilikinya kesamaan tujuan dan juga tanggung jawab dan, berbagai tugas dan juga rasa memiliki takdir bersama. Berdasarkan pernyataan tersebut pembelajaran dalam kelompok kooperatif dapat membiasakan siswa dalam melakukan pembagian mengenai Pengetahuan yang dimiliki, pengalaman yang pernah dilalui dan

---

<sup>18</sup>Aswan, *strategi pembelajaran berbasis PAIKEM* (edisi revisi),(Yogyakarta: Aswaja prisindo, 2016, h. 71.

<sup>19</sup>Maudiarti, S. (2018). Penerapan e-learning di perguruan tinggi. *Perspektif Ilmu Pendidikan*, 32(1), 51-66.

agama tugas dan juga tanggung jawab diketahui telah sesuai terhadap fitrah manusia sebagai bagian dari sosial dengan saling mengandalkan satu sama lain untuk dimilikinya kesamaan tujuan dan juga tanggung jawab dan, berbagai tugas dan juga rasa memiliki takdir bersama. Berdasarkan pernyataan tersebut pembelajaran dalam kelompok kooperatif dapat membiasakan siswa dalam melakukan pembagian mengenai Pengetahuan yang dimiliki, pengalaman yang pernah dilalui dan agama tugas dan juga tanggung jawab.<sup>20</sup>

Diketahui terdapat beberapa hal yang menjadi hal yang secara harus diperhatikan atau ditekankan dalam pengaplikasian model pembelajaran *cooperative learning* yaitu kerjasama, saling membantu dan juga melakukan diskusi dalam upaya diselesaikannya Tugas atau permasalahan yang hadir atau yang diberikan. Islam pun mengajarkan bahwa individu ketika menghadapi masalah atau Ketika suatu kelompok manusia menghadapi masalah hendaknya melakukan musyawarah hal tersebut diketahui tercakup pada firman Allah Subhanahu Wa Ta'ala:<sup>21</sup>

وَالَّذِينَ اسْتَجَابُوا لِرَبِّهِمْ وَأَقَامُوا الصَّلَاةَ وَأَمْرُهُمْ شُورَىٰ بَيْنَهُمْ وَمِمَّا رَزَقْنَاهُمْ يُنفِقُونَ

Artinya:” orang-orang yang menerima atau mematuhi seruan Tuhan dan melaksanakan salat sedangkan urusan mereka diputuskan dengan musyawarah di antara mereka(QS. Asyura: 38)

---

<sup>20</sup>Akhiruddin ddk; *belajar dan pembelajaran* Sulawesi Selatan: CV cahaya bintang cemerlang, 2019 , h.116.

<sup>21</sup> Lajnah pentas heh mushaf Alquran departemen agama RI Alquran tajwid dan terjemah mushaf Al Rusdi, (Jakarta: cahaya Quran 2006 ), h. 487.

### c. Tujuan *Cooperative Learning*

Tiap-tiap model pembelajaran yang diaplikasikan oleh tenaga pendidik dalam proses dilaksanakannya pembelajaran secara tentunya memiliki tujuan, termasuk pada model pembelajaran secara kooperatif. Johnson dan Johnson dalam Trianto Jelaskan bahwa tujuan utama dalam proses pembelajaran dengan model pembelajaran secara kooperatif dipahami sebagai suatu upaya memaksimalkan pembelajaran peserta didik sehingga terkait pemahaman dan juga prestasi secara akademik mengalami peningkatan baik oleh individu maupun secara kelompok.<sup>22</sup>

Menurut Isjoni dalam Affandi, ada tiga tujuan pembelajaran yang dapat dicapai melalui *cooperative learning* yaitu <sup>23</sup>

#### 1) Hasil belajar akademik

*Cooperative learning* digambarkan oleh beberapa ahli sebagai model unggul yang membantu siswa untuk memahami konsep atau teori yang sulit. Oleh karena itu, model ini dapat meningkatkan dan meningkatkan hasil belajar siswa berupa prestasi akademik melalui tugas-tugas akademik.

#### 2) Penerimaan terhadap perbedaan individu

3) *cooperative learning* melibatkan pengerjaan tugas yang diberikan dalam kelompok yang harus saling mengandalkan. Setiap kelompok terdiri dari anggota yang berbeda dalam hal ras, jenis kelamin, dan

---

<sup>22</sup> Trianto, *mendesain Model Pembelajaran Inovatif Progresif*, Cet, VI (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2013), h.57.

<sup>23</sup> Hasanah, Z., & Himami, A. S. (2021). Model pembelajaran kooperatif dalam menumbuhkan keaktifan belajar siswa. *Irsyaduna: Jurnal Studi Kemahasiswaan*, 1(1), 1-13.

bahkan kemampuan. Melalui perbedaan tersebut, siswa dapat belajar untuk saling menghargai dan menerima satu sama lain.

- 4) Pengembangan keterampilan sosial
- 5) Dengan bekerja sama, siswa belajar mengembangkan keterampilan sosialnya, terutama kemampuan bekerja sama dan berkolaborasi.

Dari uraian di atas, penulis menyimpulkan bahwa tujuan pembelajaran kooperatif adalah membantu siswa meningkatkan prestasinya, mendorong siswa untuk saling menghormati dan menerima perbedaan, serta mengembangkan keterampilan sosial siswa.<sup>24</sup>

**d. Karakteristik *Cooperative Learning***

*Cooperative learning* sering disamakan dengan pembelajaran kelompok karena sistem pembelajarannya sama dengan pembentukan kelompok, namun *cooperatif learning* lebih bertujuan dibandingkan pembelajaran kelompok biasa. Menurut Sri Haryati, terdapat beberapa model *cooperative learning* yang mempunyai beberapa ciri yaitu:<sup>25</sup>

- 1) Kelompok terdiri dari siswa yang memiliki kemampuan berbeda-beda, yaitu tinggi, sedang, dan rendah.
- 2) Kalau bisa setiap anggota kelompok juga mempunyai perbedaan dalam hal ras budaya suku, dan jenis kelamin.
- 3) Siswa bekerja secara kreatif terhadap materi pelajaran dalam kelompok

---

<sup>24</sup> Hasanah, Z., & Himami, A. S. (2021). Model pembelajaran kooperatif dalam menumbuhkan keaktifan belajar siswa. *Irsyaduna: Jurnal Studi Kemahasiswaan*, 1(1), 1-13

<sup>25</sup> Sri Haryati, *Op Cit*, h. 15.

- 4) Penghargaan yang diberikan terfokus pada kelompok, bukan pada individu

Dalam *cooperative learning* juga ada lima unsur yang perlu diterapkan yaitu<sup>26</sup>

- 1) Saling ketergantungan positif

Dalam *cooperative learning* siswa hanya dapat menguasai materi pelajaran secara berkelompok, sehingga saling bergantung satu sama lain. Ketergantungan positif ini muncul ketika setiap anggota kelompok mempunyai perasaan bahwa mereka terhubung satu sama lain dalam menyelesaikan tugas.

- 2) Tanggung jawab individu

Setiap anggota kelompok harus mempunyai tanggung jawab untuk menguasai materi pembelajaran, karena keberhasilan kelompok juga tergantung pada seberapa banyak individu belajar.

- 3) Ada tatap muka

- 4) Setiap kelompok harus mempunyai waktu dan kesempatan untuk berdiskusi secara tatap muka.

- 5) Evaluasi proses kelompok.

Guru perlu menetapkan jadwal tertentu bagi setiap kelompok untuk mengevaluasi proses kerja kelompok dan hasil kerjasamanya sehingga selanjutnya dapat bekerja sama dengan lebih efektif.

---

<sup>26</sup>Agus Suprijono, *Cooperative Learning dan Aplikasinya*(Yogyakarta:Pustaka Pelajar.2010),H.54

**e. Macam-Macam Metode *Cooperative Learning***

Menurut Miftahul Huda, ada beberapa metode dalam *cooperative learning* yang dapat digunakan dalam proses pembelajaran di kelas yaitu;<sup>27</sup>

1) *Team-Games-Tournament* (TGT)

TGT dipahami sebagai suatu strategi upaya pembelajaran yang dilakukan pengembangan oleh Slavin pada tahun 1995 memiliki fungsi untuk dapat membantu siswa dalam melakukan pengkajian dan juga dikuasainya materi mengenai pembelajaran. Tiap-tiap siswa diketahui dilakukan pembagian menjadi 3 orang tiap kelompoknya dengan pada tingkatan kemampuan rendah dan lingkungan sedang dan juga tinggi. Komposisinya sendiri diketahui dilakukan pencatatan pada tabel secara khusus dan secara harus dilakukan perubahan pada tiap-tiap Minggunya. Maksud dari strategi tersebut yakni pada tiap-tiap anggota dilakukan pembagian tugas untuk dapat dipelajari sejarah terlebih dahulu bersama kelompok terkait, kemudian diuji secara individu melalui permainan akademik.

2) *Student Team Achievement Division* (STAD)

Merupakan strategi *cooperative learning* dimana dibentuk beberapa kelompok kecil dengan kemampuan akademik yang berbeda-beda dan kemudian bekerja sama untuk mencapai tujuan pembelajaran.

3) *Jigsaw*

---

<sup>27</sup> Miftahul Huda, *Model-Model Pengajaran dan Pembelajaran* (yogyakarta:Pustaka Pelajar,2013),h.197-208

*Jigsaw* pertama kali dikembangkan oleh A. Ronson. Metode ini dapat diterapkan pada materi-materi yang berkaitan dengan keterampilan membaca, menulis, mendengarkan atau berbicara.

## 2. Metode *Jigsaw*

### a. Pengertian *Jigsaw*

Secara etimologis kata *jigsaw* berasal dari bahasa Inggris yang memiliki arti yaitu "gergaji ukir" kemudian ada pula yang menyebutnya dengan istilah *puzzle* yaitu *puzzle* yang menyusun potongan-potongan gambar. Oleh karena itu model pembelajaran dimana siswa bekerja sama dengan siswa lainnya untuk mencapai tujuan. belajar bersama.

Metode *jigsaw* merupakan model *cooperative learning* dimana siswa bekerja dalam kelompok kecil. Dalam Abdul Majid Liye memberikan Penjelasan bahwa model pembelajaran secara kooperatif dengan metode tersebut dipahami sebagai suatu metode pembelajaran kooperatif dengan siswa bekerja pada suatu kelompok yang memiliki anggota 4 hingga 6 individu dengan dibentuk dalam konsep heterogen selanjutnya siswa melakukan upaya kerjasama saling bergantung secara positif dan juga memiliki tanggung jawab mandiri.<sup>28</sup>

---

<sup>28</sup> Humaerah, dkk., “ Pengaruh Penerapan Pembelajaran Cooperative Learning Tipe *Jigsaw* terhadap Pemahaman Mata Pelajaran Fiqih Peserta Didik Kelas VII pada MTs Pondok Pesantren Al-Urwatul Wutsqaa Benteng”, *Jurnal Diskursus Islam*, Vol. 4 No. 3, 2016, h. 568.

Model *cooperative learning jigsaw* pertama kali dikembangkan oleh Elliot aronson di universitas Texas, kemudian metode ini diadaptasi di oleh slavin di universitas John Hopkins.<sup>29</sup>

Metode *jigsaw* ketahui memiliki tujuan yang dirumuskan yakni untuk dikembangkannya keterampilan kerjasama secara belajar kooperatif serta dikuasainya pengetahuan dengan cara mendalam. Hal ini diketahui tidak memungkinkan hadirnya jika siswa berusaha mempelajari keseluruhan materi itu sendiri.<sup>30</sup>

Melalui penguraian yang telah dipaparkan dapat diperolehnya pemahaman bahwa model pembelajaran tersebut dipahami sebagai suatu model pembelajaran dengan berfokus atau berpusat terhadap peserta didik dengan peserta didik sendiri dilakukan pembagian kelompok dengan cara masing-masing kelompoknya menerima materi secara berbeda-beda.

#### **b. Aspek-Aspek Dalam Metode *Jigsaw***

Menurut Azmin Dalam Humairah dkk, ada beberapa aspek pada model *cooperatif learning* metode pembelajaran *jigsaw*, sebagai berikut<sup>31</sup>

- 1) Pandangan positif, yaitu pandangan positif siswa terhadap model atau metode guru. Model pembelajaran metode *Jigsaw* yang diterapkan dalam situasi dan kondisi yang kondusif dapat membantu siswa mengembangkan rasa identitas kelompok dalam dirinya. Siswa

---

<sup>29</sup> Sugiarto, dkk., "Perbedaan Penerepan Model Pembelajaran Tipe *Jigsaw* dan *STAD* Ditinjau dari Kemampuan Penalaran dan Komunikasi Matematika Siswa SMA", *Jurnal Didatik Matematika*, Vol.1 No. 1, ISSN: 2355-4185, 2014, h. 118.

<sup>30</sup> Helmiati, *Op. Cit*, h. 85.

<sup>31</sup> Abdullah, R. (2017). Pengaruh penerapan model pembelajaran kooperatif metode *jigsaw* pada mata pelajaran kimia di madrasah aliyah. *Lantanida journal*, 5(1), 13-28.

biasanya mengekspresikan dirinya dengan rasa gembira dan bahagia selama proses pembelajaran.

- 2) Pandangan negatif adalah pandangan negatif yang diungkapkan siswa ketika suatu model atau metode pembelajaran digunakan dalam proses pembelajaran. Biasanya siswa bereaksi kesal karena belum berhasil menjalin kerjasama yang baik antar kelompok. Selain itu, siswa menganggap metode *Jigsaw* membingungkan karena terbentuk kelompok baru dalam satu kelompok

### c. Langkah-Langkah Metode *Jigsaw*

Slavin dalam Muhammad Afandi mencantumkan langkah-langkah metode *jigsaw* sebagai berikut:<sup>32</sup>

- 1) Siswa dibagi menjadi beberapa kelompok, masing-masing kelompok terdiri dari 5 sampai 6 orang. kelompok ini disebut dengan kelompok asal.
- 2) Setiap siswa dalam satu kelompok menerima materi yang berbeda-beda.
- 3) Siswa dari beberapa kelompok yang mempunyai keahlian atau materi yang sama bertemu untuk berdiskusi dalam kelompok ahli.
- 4) Di akhir diskusi kelompok ahli, para ahli kembali ke kelompok semula.
- 5) Para ahli menjelaskan hasil diskusi kepada kelompok asal
- 6) Setiap kelompok mempresentasikan hasil diskusinya dengan menunjuk salah satu anggota sebagai wakil kelompok.

---

<sup>32</sup> Muhammad Afandi, dkk., *Loc. Cit.*, h.58.

7) Siswa mengikuti kuis individu tentang semua topik

Dari uraian di atas penulis dapat menyimpulkan bahwa dalam metode *Jigsaw* ini siswa dibagi menjadi beberapa kelompok dengan materi yang berbeda-beda yang disebut kelompok asal, kemudian dibentuk kelompok baru untuk berdiskusi yang disebut kelompok ahli. Setelah berdiskusi, siswa kembali ke kelompok asal untuk berbagi hasil diskusinya.

#### d. Kelebihan Dan Kekurangan Metode *Jigsaw*

Masing-masing metode model pembelajaran mempunyai kelebihan dan kekurangan dalam penerapannya, termasuk model pembelajaran kooperatif *Jigsaw*. Kelebihan metode *Jigsaw* adalah sebagai berikut:<sup>33</sup>

- 1) Siswa belajar bagaimana bekerja sama dalam kelompok
- 2) Materi yang diberikan kepada siswa dapat terdistribusi secara merata
- 3) Siswa saling bergantung secara positif dalam proses belajar mengajar
- 4) Keterampilan sosial dapat ditingkatkan
- 5) Siswa lebih menguasai materi karena dapat menyebarkannya kepada teman-temannya dalam kelompok belajar

Kekurangan metode *jigsaw* sebagai berikut:<sup>34</sup>

- 1) Siswa aktif mendominasi diskusi dan cenderung menguasai diskusi.
- 2) Siswa yang cerdas cenderung bosan
- 3) Siswa yang kemampuan membaca dan berpikirnya rendah akan mengalami kesulitan

---

<sup>33</sup> Sri Hayati, *Op. Cit*, h.18.

<sup>34</sup> Sri Hayati, *Op. Cit*, h.19.

- 4) Menugaskan anggota kelompok ke dalam tim ahli seringkali tidak sesuai dengan keterampilan yang akan dipelajari.
- 5) Membutuhkan waktu lebih lama jika penataan ruang tidak terkondisikan dengan baik.

**e. Faktor Pendukung dan Penghambat Metode *Jigsaw***

1) Faktor pendukung

Dalam suatu model pembelajaran tentunya terdapat faktor-faktor yang mendukung proses penerapan model tersebut, salah satunya adalah model pembelajaran korporatif *Jigsaw*. Pada metode *Jigsaw*, siswa belajar secara berkelompok dan bertanggung jawab memberikan penjelasan kepada teman satu kelompoknya sehingga dapat melatih siswa dengan lebih baik. Yolanda mengatakan, proses pembelajaran dengan metode *Jigsaw* baru benar-benar berkembang setelah siswa menguasai materi pelajaran, tentunya dengan dukungan tambahan dari buku teks terkait.<sup>35</sup>

2) Faktor penghambat

Selain faktor pendukung suatu model pembelajaran, terdapat juga faktor penghambat dalam proses implementasi. Berikut beberapa faktor yang menghambat model metode *Jigsaw* yang disebutkan oleh Yolanda, yaitu:<sup>36</sup>

- a) Siswa dan guru kurang terbiasa menggunakan metode *jigsaw* karena lebih sering menggunakan metode ceramah

---

<sup>35</sup> Yolanda Dwiyanana, Skripsi: “Implementasi Model Pembelajaran *Jigsaw* dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas X di SMK N 3 Kota Bengkulu”, (Bengkulu: IAIN Bengkulu, 2020), h. 21.

<sup>36</sup> *Ibid*, h. 22.

- b) Kurangnya waktu belajar. Metode *Jigsaw* membutuhkan waktu yang lebih lama karena terdapat beberapa diskusi dalam kelompok asal dan kelompok ahli.
- c) Kurangnya keaktifan siswa dalam proses pembelajaran. Siswa lebih banyak menghafal dibandingkan memahami materi, sehingga hanya mengandalkan buku untuk menjelaskan materi kepada temannya.

Penerapan model pembelajaran metode *Jigsaw* dalam suatu pembelajaran sebenarnya sudah sangat efektif, namun jika dilihat dari berbagai faktor dan kondisi penerapan model tersebut dapat dikatakan belum terlaksana secara maksimal.

### **3. Pembelajaran Fikih**

#### **a. Pengertian Pembelajaran Fikih**

Belajar dalam bahasa Inggris adalah “learn” atau “learning” yang artinya “belajar untuk belajar”. Belajar merupakan gabungan dari dua kegiatan yaitu belajar dan mengajar. Belajar biasanya merupakan kegiatan yang dilakukan oleh siswa, sedangkan mengajar adalah kegiatan yang dilakukan oleh guru atau pendidik.<sup>37</sup>

Pembelajaran dipahami sebagai suatu aktivitas dengan upaya pelaksanaannya mencakup keterlibatan tenaga pendidik dan terutama orang tua atau wali murid dan juga peserta didik. Sebagai upaya untuk didapatkannya suatu hasil secara maksimal.<sup>38</sup>

---

<sup>37</sup> Anwar, *Op. Cit*, h. 201.

<sup>38</sup> Anwar, K., Choeroni, C., & Makhshun, T. (2021). Pembelajaran PAI Berbasis Daring bagi Guru TK di Kecamatan Mranggen Demak. *Indonesian Journal of Community Services*, 3(2), 145-152.

UU Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003 menyatakan bahwa pembelajaran adalah proses interaksi antara siswa dan guru serta sumber belajar dalam suatu lingkungan belajar.<sup>39</sup> Dalam Wena Putra, Romis Yuski menjelaskan bahwa pembelajaran adalah suatu proses pembelajaran sesuai dengan apa yang telah dipersiapkan sebelumnya. Ciri utama dari konsep mengajar ini adalah adanya unsur kesengajaan yang muncul dari pihak luar orang yang melaksanakan proses belajar mengajar. Proses pengajaran ini didasarkan pada tujuan yang telah direncanakan sebelumnya. Karena sifat dan proses tersebut, maka proses belajar mengajar merupakan perubahan sikap atau perilaku seseorang dalam konteks pengalaman.<sup>40</sup>

Dari pengertian di atas jelas terlihat bahwa belajar adalah suatu proses interaksi dalam kegiatan belajar mengajar yang terstruktur dan terencana untuk mencapai suatu tujuan, yaitu perubahan tingkah laku ke arah yang lebih baik.

Secara etimologis fikih berasal dari kata *faqqaha yufaqquhu fiqhan* yang berarti pengertian. Menurut Abuddin Nata, fikih diartikan dalam pengertian umum sebagai ilmu yang membahas hukum syariah berdasarkan dalil-dalil yang terperinci. Menurut Al Syatibi dalam Hafsah Fikih, pemahaman Syari'ah dan kajian Syari'ah atau penegakan syariat dan aturan-aturannya secara rinci sangatlah penting.<sup>41</sup>

---

<sup>39</sup> Helmiati, *Op. Cit*, h. 8.

<sup>40</sup> Sri Hayati, *OP. Cit*, h. 1-2.

<sup>41</sup> Hafsah, *Pembelajaran Fiqh*, (Bandung: Ciptapustaka Media Perintis, 2013), h. 3.

## **b. Ruang lingkup pembelajaran fikih**

Pembahasan fikih pada umum dilakukan dalam dua bidang yang pertama Fikih ibadah yang mengatur hubungan manusia dengan Tuhan seperti salat zakat, dan haji. Bidang kedua Fikih muamalah, mengatur hubungan manusia dengan orang lain seperti jual beli, perkawinan, perwarisan, jenazah, dan lain sebagainya. Para ulama membagi ruang lingkup Fikih menjadi 4 bidang berikut:<sup>42</sup>

1. Ibadah, yaitu hukum-hukum yang berkaitan dengan hubungan manusia dengan Allah.
2. Muamalah, yaitu hukum yang berkaitan dengan hubungan manusia dengan sesama manusia.
3. Munaqahhat yaitu hukum yang berkaitan dengan perkawinan.
4. Jinayah yaitu hukum-hukum yang berkaitan dengan perkara pidana.

## **c. Tujuan pembelajaran fikih**

Menurut Abdul Wahab khalaf dalam M. Noor Harisudin, tujuan mempelajari Fikih adalah untuk mengetahui hukum-hukum Fikih atau syariah dalam kaitannya dengan perbuatan dan perkataan manusia.<sup>43</sup>

Dalam KMA nomor 183 tahun 2019 tentang kurikulum pendidikan agama Islam dan bahasa Arab, tujuan pembelajaran fikih di madrasah ibtidaiyah yaitu membekali siswa agar dapat: <sup>44</sup>

---

<sup>42</sup> Hafsah, *Op. Cit*, h. 9.

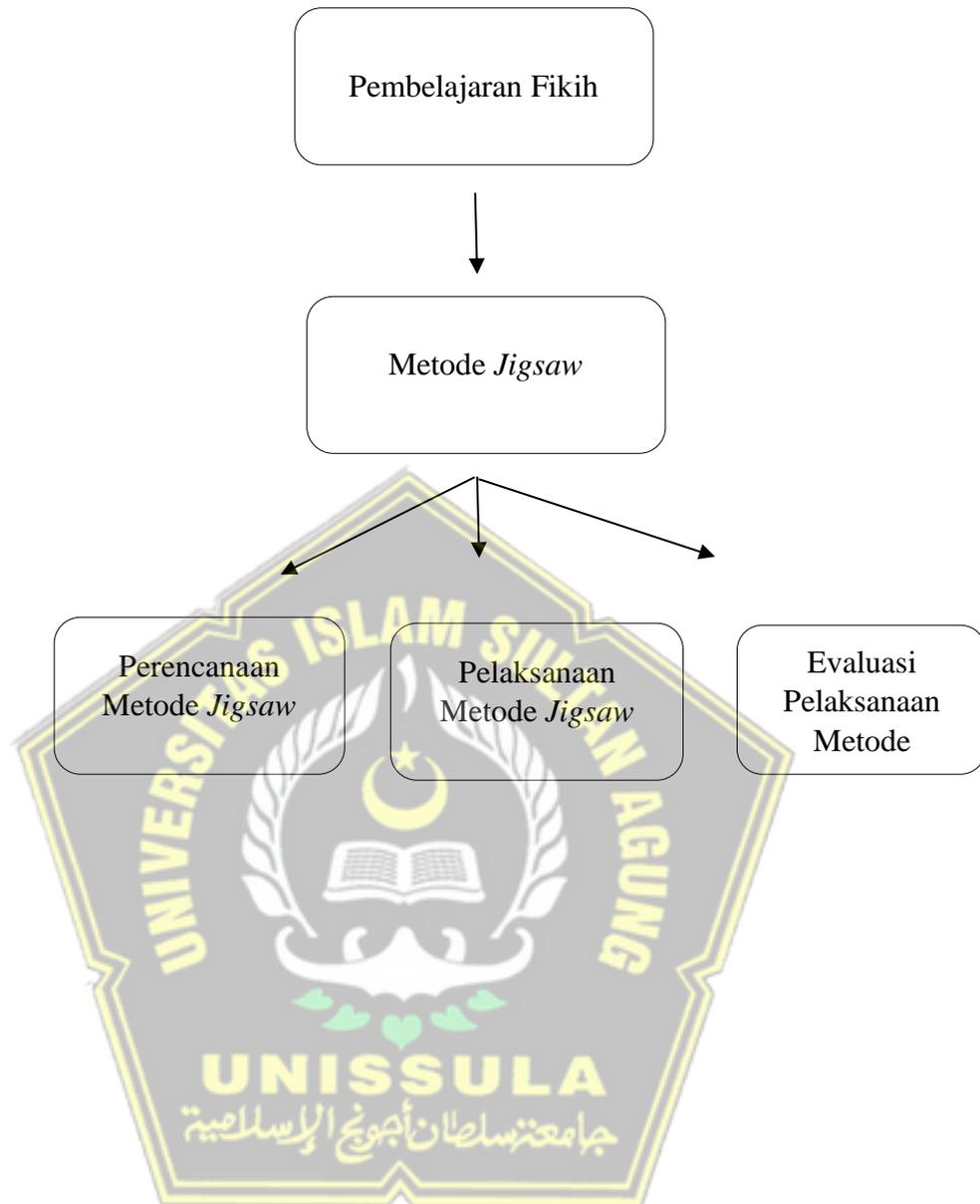
<sup>43</sup> M.Noor Harisudin, *Pengantar Ilmu Fiqih*, Cet. 7, (Surabaya: Pena Salsabila, 2019), h.5.

<sup>44</sup> Keputusan Menteri Agama (KMA) Nomor 183 Tahun 2019 Tentang Kurikulum Pendidikan Agama Islam dan Bahasa Arab, h. 29-30.

- a. Memahami prinsip-prinsip dasar hukum Islam yang mengatur tentang ketentuan dan tata cara melakukan hubungan manusia dengan Allah yang diatur dalam fikih ibadah dan hubungan manusia dengan orang lain yang diatur dalam fikih muamalah.
- b. Dilaksanakannya dan diamalkannya dengan secara benar ketentuan hukum Islam dalam pelaksanaan ibadah kepada Allah dan juga ibadah secara sosial. Pengalaman ini sebagai upaya untuk ditingkatkannya ketaatan terhadap Syariat Islam dan Agama kedisiplinan dan juga tanggung jawab secara sosial yang secara tinggi dalam kehidupan individu atau pribadi dan juga secara sosial.



## A. Kerangka Teori



Gambar 2. 1 Kerangka Teori

## **BAB III**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

#### **A. Definisi Konseptual**

Berikut merupakan definisi konseptual dari penelitian ini :

##### 1. Pembelajaran Fikih

Pembelajaran fikih merupakan suatu kegiatan belajar mengajar yang di dalamnya syariah dibahas melalui dalil-dalil yang terperinci. Menurut Al Syatibi dalam Hafsah Fikih, memahami syariat dan mempelajari syariat atau menegakkan syariat dan kaidah yang detail sangatlah penting.

##### 2. Metode *Jigsaw*

Metode *jigsaw* merupakan model pembelajaran yang berpusat pada siswa dimana siswa dibagi menjadi beberapa kelompok yang setiap anggotanya diberikan materi yang berbeda-beda.

#### **B. Jenis Penelitian**

Desain yang diaplikasikan Dalam penelitian ini memanfaatkan pendekatan secara deskriptif kualitatif sebab data yang dikumpulkan dalam wujud kata-kata dan gambar, bukan dalam wujud angka. Peneliti akan melakukan penelitian ini dengan mengaplikasikan pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif dipahami sebagai suatu penelitian yang memiliki tujuan yang telah dirumuskan untuk dipahaminya secara holistik mengenai fenomena-fenomena yang hadir terhadap subjek penelitian. Penelitian ini mengaplikasikan metode deskriptif, yakni suatu penelitian yang memiliki tujuan yang telah dirumuskan untuk

digambarkannya ada di jabarkannya mengenai keadaan secara sosial dan ekonomi situasi dan juga beragam realitas yang berkaitan yang hadir di masyarakat.<sup>45</sup>

### C. Tempat dan Waktu Penelitian

#### a. Tempat Penelitian

Tempat Penelitian sudah di laksanakan di MI Miftahuth Tholibin yang beralamat di Waru Mranggen Demak.

#### b. Waktu Penelitian

Waktu penelitian sudah dilaksanakan pada bulan April 2024

### D. Sumber Data

Berbagai jenis dan alternatif mulai dari yang sama hingga yang paling jelas, dari primer hingga sekunder, dapat dimanfaatkan untuk mencerminkan banyaknya sumber data yang digunakan dalam penelitian kualitatif. Oleh karena itu, ketika memilih sumber data, peneliti perlu mempertimbangkan kualitas dan kelengkapan informasi yang akan dikumpulkan.

#### 1. Data primer

Data primer adalah informasi yang dikumpulkan langsung dari partisipan penelitian dengan cara pengumpulan data langsung atau penggunaan alat ukur. Bisa dikatakan bahwa data fundamental ini adalah informasi tangan pertama.<sup>46</sup>

---

<sup>45</sup> Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2017), Cet. XXX, h. 6.

<sup>46</sup> Bambang Sudaryana, *Metode Penelitian Teori dan praktik Kuantitatif dan kualitatif*, (Yogyakarta: Deepublish, 2018), h. 53.

## 2. Data sekunder

Data sekunder adalah informasi yang dikumpulkan dari sumber yang sudah ada sebelumnya oleh peneliti. Informasi ini dapat Anda peroleh dari riwayat-riwayat yang ditulis oleh para ulama terdahulu atau dari perpustakaan. Data primer yang sudah ada dilengkapi dengan data sekunder. Dokumen yang peneliti gunakan untuk mengumpulkan informasi guna membantu pengumpulan data penelitian adalah contoh data sekunder. Catatan tersebut dapat berupa gambar, film, atau rekaman video untuk melengkapi data penelitian.<sup>47</sup>

### E. Metode Penentuan Informan

Peneliti menggunakan teknik *non probability sampling* atau prosedur yang tidak memberikan peluang yang sama bagi setiap elemen atau orang dalam populasi untuk dipilih sebagai sampel, digunakan oleh peneliti dalam proses mengidentifikasi informan.<sup>48</sup> Purposive sampling merupakan salah satu jenis teknik non-probability sampling yang digunakan peneliti dalam penelitian ini. Hal ini melibatkan pemilihan sumber data berdasarkan kriteria tertentu, yang salah satunya dianggap mampu memberikan informasi yang kaya dan komprehensif tentang penelitian yang dilakukan peneliti.

---

<sup>47</sup> Mahmud, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Pustaka Setia, 2011), h. 146.

<sup>48</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2015), Cet. Ke-22, h. 218.

## F. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian kualitatif ini peneliti menggunakan beberapa teknik cara pengumpulan data yaitu:

### a. Observasi

Penelitian observasi dilakukan di lapangan. Dalam penelitian ini, peneliti berperan sebagai pengamat partisipan, yaitu melakukan observasi dan berperan aktif dalam aktivitas yang diamati. Jika dibandingkan dengan metode lain seperti survei dan wawancara, yang fokus utamanya pada orang tetapi juga memeriksa objek lain, observasi mempunyai kualitas yang lebih khusus karena mengamati hal-hal lain selain orang.<sup>49</sup>

### b. Wawancara

Informan manusia biasanya merupakan sumber data primer yang digunakan dalam penelitian kualitatif. Oleh karena itu, melakukan wawancara mendalam merupakan salah satu metode pengumpulan data yang memungkinkan peneliti memperoleh informasi sebanyak-banyaknya secara menyeluruh dan komprehensif.<sup>50</sup>

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan jenis wawancara terencana tidak terstruktur hal itu karena peneliti hanya menyusun rencana wawancara namun tidak menggunakan format dan urutan dalam proses wawancara secara baku

---

<sup>49</sup> Sugiono, Op. Cit, h. 203.

<sup>50</sup> Farida Nygrahani, Metode Penelitian Kulitatif dalam Penelitian Pendidikan Bahasa, (Solo: Cakra Books, 2014), h. 124.

Tujuan penggunaan wawancara dalam penelitian ini yaitu untuk memperoleh informasi tentang

1. Profil MI Miftahuth Tholibin Waru Mranggen Demak yang menjadi lokasi penelitian
  2. Perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi Implementasi metode *jigsaw* dalam mata pelajaran fikih di kelas V MI Miftahuth Tholibin Waru Mranggen Demak
  3. Wawancara tersebut akan dilaksanakan dengan guru mata pelajaran Fikih kelas V dan siswa kelas V di MI Miftahuth Tholibin Waru Mranggen Demak.
- c. Dokumentasi

Catatan seseorang, hasil karyanya, atau sesuatu yang telah meninggal dunia merupakan dokumentasi. Dalam penelitian kualitatif, dokumen yang berkaitan dengan individu atau kelompok individu, peristiwa atau kejadian dalam lingkungan sosial yang dapat diterima dan relevan dengan topik penelitian merupakan sumber data yang berharga.<sup>51</sup>

Dengan menggunakan catatan, arsip, foto, video, dan dokumen lainnya, peneliti menganalisis isi dokumen dalam metode pengumpulan data ini. Pernyataan penting terkait masalah disertakan dalam teks, sehingga memungkinkan peneliti mengakses data lengkap secara legal, bukan sekadar perkiraan.<sup>52</sup>

---

<sup>51</sup> Sugiono, *Op. Cit*, h. 391.

<sup>52</sup> Farida Nugraheni, *Op. Cit*, h. 143

Metode ini digunakan untuk memperoleh informasi tentang kondisi dan keadaan objek peneliti serta memberikan gambaran secara umum tentang objek penelitian implementasi metode *jigsaw* dalam mata pelajaran fikih di kelas V MI Miftahuth Tholibin Waru Mranggen Demak.

### **G. Teknik Analisis Data**

Bogdan dan Biklen mendefinisikan analisis data kualitatif sebagai proses metodis dalam mencari dan mengumpulkan informasi dari catatan lapangan, wawancara, dan sumber lain sehingga dapat diinterpretasikan dan dibagikan kepada orang lain.<sup>53</sup> Menurut Miles dan Huberman, hingga data jenuh, semua tugas yang terlibat dalam analisis data kualitatif diselesaikan secara terus menerus. Reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan dan verifikasi merupakan aspek-aspek analisis data.<sup>54</sup>

### **H. Uji Keabsahan Data**

Peneliti harus terus-menerus menggunakan uji kredibilitas untuk memverifikasi kebenaran data yang mereka kumpulkan untuk mencegah penggunaan informasi yang salah atau tidak tepat.<sup>55</sup> Untuk memverifikasi keakuratan data dalam penelitian ini, triangulasi digunakan oleh para peneliti. Salah satu metode yang digunakan dalam pengumpulan data untuk memberikan kesimpulan dan interpretasi informasi yang lebih tepat dan akurat adalah

---

<sup>53</sup> *Ibid*, h. 273-274

<sup>54</sup> *Ibid*, h. 321.

<sup>55</sup> Sugiyono, *Op. Cit*, h. 393-394.

triangulasi. Salah satu dari banyak pendekatan yang dapat digunakan adalah kombinasi berbagai sumber dan teknik<sup>56</sup>

#### 1. Triangulasi Sumber

Triangulasi Sumber di gunakan untuk menguji kekredibilitas suatu data dengan cara mengecek data yang telah di peroleh melalui beberapa sumber. Dalam mengecek data penelitian ini, peneliti akan melalui wawancara dengan guru Fikih , Kepala Sekolah, dan peserta didik.

#### 2. Triangulasi Teknik

Untuk menguji kredibilitas data di lakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Dalam mengecek data penelitian ini, peneliti akan melalui wawancara, Observasi, dan Dokumentasi.

Melalui teknik triangulasi, peneliti dapat memperoleh keabsahan data dengan mengecek serta membandingkan data yang didapat baik dari obsevasi, wawancara, dan dokumentasi yang berkaitan dengan motode dalam pembelajaran fikih di MI Miftahuth Tholibin Waru Mranggen Demak. Lalu peneliti menarik kesimpulan dangan mendeskripsikan hasil dari ketiga sumber tersebut.

---

<sup>56</sup> *Ibid*, h. 301.

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAAN

#### A. Hasil Penelitian

##### 1. Gambaran Umum MI Miftahuth Tholibin<sup>57</sup>

###### a. Profil singkat MI Miftahuth Tholibin

MI Miftahuth Tholibin Waru adalah salah satu satuan pendidikan dengan jenjang MI di Waru, Kec. Mranggen, Kab. Demak Jawa Tengah. Madrasah ibtidaiyah swasta ini berdiri pada tahun 1999. Dalam menjalankan, kegiatannya, MI Miftahuth Tholibin berada di bawah naungan Kementerian Agama. MI Miftahuth Tholibin terakreditasi grade B pada tahun 2022 dari BAN-S/M.

###### b. Visi

Terwujudnya anak didik yang memiliki sikap agamis. Berilmu, dan berwawasan luas, beriman dan bertaqwa serta berakhlak karimah.

###### c. Misi

- 1) Meningkatkan kualitas lembaga dan pemberdayaan organisasi madrasah dalam proses belajar mengajar
- 2) Menciptakan calon ilmuwan yang beragamis dan modern
- 3) Memenuhi kebutuhan dan pelanan pendidikan dasar pada masyarakat
- 4) Mengembangkan kemampuan, bakat dan minat yang dimiliki anak didik
- 5) Melahirkan generasi yang beriman, nertaqwa, sehat jasmani dan rohani serta berakhlakul karimah.

---

<sup>57</sup> Hasil Wawancara dengan Bapak Abdul Azis,S.Pd.I selaku Kepala Madrasah Miftahuth Tholibin

d. Tujuan

- 1) Membentuk peserta didik yang mempunyai sifat agami, berwawasan luas, beriman dan bertaqwa serta berakhlakul karimah
- 2) Mewujudkan madrasah sesuai dengan sumber daya manusia yang dimiliki.
- 3) Memiliki dasar agama dan mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari

e. Letak Geografis

Letak sekolah MI Miftahuth Tholibin berada di JL. Mranggen-Oggorawe KM.4 Desa Waru 3/7, Kec. Mranggen, Kab. Demak.

f. Stuktur Organisasi

Pada dasarnya organisasi merupakan pembagian tugas dan wewenang yang wajib yang dilakukan oleh setiap orang yang diberi tanggung jawab untuk tercapainya tujuan bersama. Dalam dunia pendidikan sangat butuh yang namanya struktur organisasi untuk bekerja sama antar warga sekolah baik karyawan maupun guru demi tercapainya tujuan yang sudah dirancang sebelumnya. Adapun struktur organisasi sekolah MI Miftahuth Tholibin Waru, Mranggen, Demak sebagai berikut:<sup>58</sup>

---

<sup>58</sup> Hasil Wawancara dengan Bapak Abdul Azis, S.Pd.I selaku Kepala Madrasah Miftahuth Tholibin

**Tabel 4. 1 Stuktur Organisasi**

No	Nama	Jabatan
1	Abdul Azis, S.Pd.I	Kepala madrasah
2	M. Sholeh	Komite madrasah
3	Abdul Hasib	Tata usaha
4	Santi Puji A, S.Pd.I	Guru Kelas 1 A
5	Murjiah, S.Pd.I	Guru Kelas 1 B
6	Inarsih, S.Pd.I	Guru Kelas 2
7	Siti Hani'ah, S.Pd.I	Guru Kelas 3
8	Muh. Chotib, S.Pd.I	Guru Kelas 4
9	Seno, M.Pd.I	Guru Kelas 5
10	M. Rifa'i, S.Ag	Guru Kelas 6
11	Romanah	Kebersihan

2. Implementasi Metode *Jigsaw*

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara kepada kepala sekolah, pengajar Fikih dan siswa kelas V di MI Miftahuth Tholibin Waru, Mranggen yang mengikuti pembelajar Fikih dengan metode *jigsaw* diperkuat dengan adanya dokumentasi.<sup>59</sup>

---

<sup>59</sup> Wawancara dengan Bapak Abdul Azis selaku kepala sekolah MI Miftahuth Tholibin Waru, Mranggen

Penelitian tentang implementasi metode *jigsaw* pada pembelajaran Fikih yang dilakukan di MI Miftahuth Tholibin Waru, Mranggen. Proses wawancara dan observasi dilakukan di MI Miftahuth Tholibin selama proses pembelajaran Fikih menggunakan metode *jigsaw*. Berikut hasil observasi dan wawancara yang dilakukan :

a. Perencanaan Metode *Jigsaw*

Perencanaan dipahami sebagai suatu usaha untuk ditentukannya berbagai hal yang hendak direalisasikan atau dicapai atau tujuan yang dirumuskan untuk masa depan dan juga untuk ditentukannya beragam suatu tahapan yang menjadi kebutuhan demi dicapainya tujuan yang telah dirumuskan tersebut. Dalam upaya perencanaan program variasi metode pembelajaran mata pelajaran Fikih kelas V di MI Miftahuth Tholibin Waru, Mranggen menerapkan sebagai berikut yaitu :

- 1) Penyusunan RPP
- 2) Menentukan tujuan pembelajaran
- 3) Menentukan materi pembelajaran
- 4) Menentukan metode pembelajaran
- 5) Menerapkan langkah-langkah kegiatan pembelajaran
- 6) Menentukan media dan sumber belajar
- 7) Menentukan evaluasi<sup>60</sup>

---

<sup>60</sup> Hasil observasi di MI Miftahuth Tholibin tanggal 22 April 2024

Hal ini diperkuat dan dibuktikan dengan apa yang disampaikan oleh bapak Seno, M.Pd.I selaku pengampu mata pembelajaran Fiqih kelas V dalam wawancara yang dilakukan peneliti yaitu :

“Tahapan-tahapan perencanaan program metode *jigsaw* pada pembelajaran Fiqih yaitu : pertama, merumuskan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP). kedua, menentukan tujuan pembelajaran. Ketiga, langkah-langkah pembelajaran. Keempat, menentukan materi pembelajaran. Kelima, menentukan materi pembelajaran, keenam menentukan media dan sumber belajar, dan tahapan terakhir adalah melakukan evaluasi.<sup>61</sup>

Adapun penjelasan sebagai berikut :

1) Penyusunan RPP

Berdasarkan hasil wawancara dengan bapak Seno, M.Pd.I selaku guru mata pembelajaran Fiqih kelas V dalam mempersiapkan pembelajaran Fiqih menggunakan metode pembelajaran *jigsaw*, yang pertama beliau lakukan ialah menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP). “Pembuatan berorientasi kepada siswa tentu sesuai dengan pedoman pembuatan RPP yang terdiri dari tujuan pembelajaran, langkah-langkah pembelajaran dan evaluasi”<sup>62</sup>

2) Tujuan pembelajaran

Pembelajaran Fiqih dengan menggunakan metode pembelajaran *jigsaw* menurut bapak Seno bertujuan untuk mengatasi kejenuhan peserta didik dalam belajar dan memotivasi peserta didik agar bisa

---

<sup>61</sup> Wawancara dengan bapak Seno, M.Pd.I selaku pengampu mata pembelajaran Fiqih kelas V di MI Miftahuth Tholibin

<sup>62</sup> Wawancara dengan bapak Seno, M.Pd.I selaku pengampu mata pembelajaran Fiqih kelas V di MI Miftahuth Tholibin

belajar secara kerjasama. “Metode pembelajaran *jigsaw* sesuai dengan metode pembelajarannya memang menuntut anak yang aktif dan bersinergi dengan kelompoknya baik kelompok asal maupun kelompok ahli yang akan diselesaikan pada diskusi kelas, maka kerjasama team sangat menentukan keberhasilan pembelajaran”<sup>63</sup>

3) Menentukan materi pembelajaran

Langkah-langkah dalam mata pelajaran Fiqih dengan menggunakan metode pembelajaran *jigsaw* menurut pak Seno, M.Ag sebagai berikut:

- a) Pembentukan kelompok
  - b) Pembentukan kelompok ahli
  - c) Diskusi kelompok ahli
  - d) Diskusi kelompok asal
  - e) Diskusi kelas
  - f) Evaluasi
- 4) Menentukan metode pembelajaran

Materi pembelajaran Fiqih kelas V yaitu: membaca, memahami, dan melaksanakan pembelajaran Fiqih dalam kehidupan sehari-hari.

---

<sup>63</sup> Wawancara dengan bapak Seno, M.Pd.I selaku pengampu mata pembelajaran Fiqih kelas V di MI Miftahuth Tholibin

"LCD, Kartu Materi, dan Buku Sumber"<sup>64</sup>

5) Metode pembelajaran

Metode yang digunakan dalam pembelajaran Fikih yang ada di MI Miftahuth Tholibin Waru, Mranggen itu menggunakan metode pembelajaran *jigsaw*. Data tersebut penulis dapatkan dari hasil wawancara, dengan informan yaitu kepala sekolah, guru mata pelajaran Fikih dan perwakilan peserta didik.

Berikut hasil wawancara dengan kepala madrasah.

“Pelaksanaan pembelajaran Fikih yang ada di MI Miftahuth Tholibin Waru, Mranggen, saya lebih menyerahkan mengenai penggunaan metode dan media pembelajaran kepada guru mata pelajaran Fikih, karena lebih mengetahui kondisi kelas dan peserta didik”<sup>65</sup>

Sedangkan hasil wawancara dengan bapak Seno, M.Pd.I selaku guru mata pelajaran Fikih sebagai berikut :

“Penyampaian materi Fikih selama ini menggunakan metode ceramah,tanya jawab, diskusi, penugasan, demonstrasi, discovery learning, dan drill, tapi yang sering saya terapkan yaitu menggunakan metode pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw*”<sup>66</sup>

Senada dengan apa yang disampaikan bapak Seno, M.Pd.I disampaikan pula oleh M. Alzam, kepada penulis tentang metode yang dipakai dalam pembelajaran Fikih.

---

<sup>64</sup> Wawancara dengan bapak Seno, M.Pd.I selaku pengampu mata pembelajaran Fikih kelas V di MI Miftahuth Tholibin

<sup>65</sup> Wawancara dengan bapak Abdul Azis selaku kepala sekolah MI Miftahuth Tholibin

<sup>66</sup> Wawancara dengan bapak Seno, M.Pd.I selaku pengampu mata pembelajaran Fikih kelas V di MI Miftahuth Tholibin

“Metode yang dipakai dalam pembelajaran Fikih adalah,ceramah, diskusi, tanya jawab dan penugasan, demonstrasi, driil dan discovery learning.”<sup>67</sup>

6) Menentukan media dan sumber belajar

Media dan peralatan yang digunakan dalam pembelajara Fikih yaitu:  
LCD, Kartu Materi, dan buku sumber.

“Buku siswa Kurikulum 2013”

7) Evaluasi

Pelaksanaan evaluasi pembelajaran Fikih dilakukan setelah pembelajaran selesai dan dilakukan setiap satu semester.

“Evaluasi berupa Penilain kerjasama kelompok”<sup>68</sup>

b. Pelaksanaan Metode *Jigsaw*

Pelaksanaan pembelajaran merupakan suatu cara untuk mengimplemetasikan sebuah model pembelajaran. Berdasarkan penelitian yang penulis lakukan, melalui metode observasi bahwa pelaksanaan pembelajaran Fikih Kelas V di MI Miftahuth Tholibin Waru, Mranggen sesuai dengan jadwal kelas dan ruang kelas masing-masing dan model pembelajaran yang dipakai dalam pembelajaran Fikih kelas V di MI Miftahuth Tholibin Waru, Mranggen adalah sebagai berikut :

1) Kegiatan Awal (pendahuluan)

Pada kegiatan awal dilakukan dengan memberi salam kepada peserta didik, dilanjutkan dengan berdoa yang dipimpin ketua kelas

---

<sup>67</sup> Wawancara dengan M. Alzam selaku siswa kelas V di MI Miftahuth Tholibin

<sup>68</sup> Wawancara dengan bapak Seno, M.Pd.I selaku pengampu mata pembelajaran Fikih kelas V di MI Miftahuth Tholibin

kemudian absensi, menanyakan kabar siswa dan menanyakan materi yang akan disampaikan.

2) Kegiatan inti

Pada kegiatan inti pendidik memberikan materi kepada peserta didik tentang Shadaqoh. Adapun teknik dan langkah-langkah pembelajaran Fikih dengan menggunakan metode pembelajaran *jigsaw* sebagai berikut:

a) Pembentukan kelompok

Guru membagi siswa menjadi 6 kelompok dan setiap kelompok beranggotakan 4 sampai 5 anggota secara heterogen.

b) Pembelajaran pada kelompok asal

Setiap anggota dari kelompok asal mempelajari submateri diantaranya pengertian shadaqah, ketentuan Shadaqoh, manfaat shadaqoh, dan perbedaan shadaqoh dan infaq yang akan menjadi ke-ahliannya, kemudian masing-masing mengerjakan tugas secara individual. Setiap siswa di dalam tim diberi materi yang ditugaskan.

c) Pembentukan kelompok ahli

Anggota dari tim yang berbeda yang telah mempelajari bagian yang sama bertemu dengan kelompok yang baru (kelompok ahli) untuk mendiskusikan sub bab mereka.

d) Diskusi kelompok ahli

Sesudah diskusi sebagian tim ahli setiap anggota kembali ke kelompok asal lalu bergantian menjelaskan kepada anggotanya tentang sub bab yang mereka kuasai dan setiap anggota lainnya mendengarkan dan mencermati dengan sungguh-sungguh.<sup>69</sup>

e) Diskusi Kelompok Asal (Induk)

Anggota kelompok ahli kembali ke kelompok asal masing-masing. Kemudian setiap anggota kelompok asal menjelaskan dan menjawab pertanyaan mengenai submateri pelajaran yang menjadi keahliannya kepada anggota kelompok asal yang lain. Ini berlangsung secara bergilir sampai seluruh anggota kelompok asal telah mendapatkan giliran.

f) Diskusi kelas

Dengan dipandu oleh guru diskusi kelas membicarakan konsep-konsep penting yang menjadi bahan perdebatan dalam diskusi kelompok ahli. Guru berusaha memperbaiki salah konsep pada siswa.

3) Kegiatan penutup

Pemberian kuis, kuis dikerjakan secara individu. Nilai yang diperoleh masing-masing anggota kelompok asal dijumlahkan untuk memperoleh jumlah nilai kelompok.

---

<sup>69</sup> Hasil observasi di MI Miftahuth Tholibin tanggal 22 April 2024

c. Evaluasi Metode *Jigsaw*

Metode pembelajaran *jigsaw* merupakan metode pembelajaran yang sekarang ini digunakan di MI Miftahuth Tholibin Waru, Mranggen. Dengan menggunakan metode pembelajaran *jigsaw* proses belajar menjadi aktif.

Menurut hasil penelitian yang penulis lakukan, melalui metode observasi mengenai pembelajaran Fikih kelas V di MI Miftahuth Tholibin Waru, Mranggen, penulis melihat bahwa dengan menggunakan metode pembelajaran *jigsaw* pada proses pembelajaran Fikih yang terkhusus pada pokok bahasan shadaqoh itu sangat membantu peserta didik dalam meningkatkan bekerjasama belajar mereka.<sup>70</sup>

Selanjutnya pendapat tersebut diperkuat dengan penjelasan yang dikemukakan oleh guru mata pelajaran Fikih : Seno, M.Pd.I guru mata pelajaran Fikih kelas V MI Miftahuth Tholibin Waru, Mranggen mengatakan bahwa:

“Dengan menggunakan metode pembelajaran *jigsaw* sesuai dengan metode pembelajarannya memang menuntut anak yang aktif dan bersinergi dengan kelompoknya baik kelompok asal maupun kelompok ahli yang akan diselesaikan pada diskusi kelas, maka kerjasama tim sangat menentukan keberhasilan pembelajaran.”<sup>71</sup>

Selain itu juga dikemukakan oleh salah satu peserta didik kelas V MI Miftahuth Tholibin Waru, Mranggen, Lutfi kepada penulis, bahwa:

---

<sup>70</sup> Hasil observasi di MI Miftahuth Tholibin tanggal 22 April 2024

<sup>71</sup> Wawancara dengan bapak Seno, M.Pd.I selaku pengampu mata pembelajaran Fikih kelas V di MI Miftahuth Tholibin

“Saya sangat senang apabila dalam pembelajaran Fikih itu di gunakan metode pembelajaran *jigsaw*, karena saya dan teman-teman bisa lebih aktif dalam proses pembelajaran Fikih.”<sup>72</sup>

Dengan dasar pemikiran diatas penulis dapat menyimpulkan bahwa dengan menggunakan metode pembelajaran *jigsaw* pada pembelajaran Fikih pada pokok bahasan shadaqoh kelas V di MI Miftahuth Tholibin Waru, Mranggen sangat efektif karena mampu meningkatkan motifasi belajar dan prestasi belajar peserta didik menjadi lebih baik.



---

<sup>72</sup> Wawancara dengan Lutfi selaku siswa kelas V di MI Miftahuth Tholibin

## B. Pembahasan

Sesudah selesai dalam melakukan kegiatan penelitian yang dilakukan secara langsung di lapangan, menggunakan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi. Dari data yang dikumpulkan tersebut, maka akan dianalisis di dalam bab ini dengan menggunakan analisis deskriptif kualitatif, yaitu menguraikan data yang mengenai aspek perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi dalam implementasi metode pembelajaran *jigsaw* pada pembelajaran Fiqih kelas V di MI Miftahuth Tholibin Waru, Mranggen.<sup>73</sup> Dalam hal ini peneliti sebagai observer.

Kegiatan pembelajaran Fiqih akan berjalan dengan baik apabila menerapkan model pembelajaran yang tepat, untuk itu perlu dicari suatu inovasi metode pembelajaran yang paling efektif, sehingga mampu meningkatkan motivasi belajar. Salah satu metode pembelajaran yang menuntut peserta didik untuk menemukan, berbuat, dan membangun pengetahuannya adalah pembelajaran kooperatif (*cooperative learning*), salah satu metode pembelajaran yang diterapkan oleh bapak Seno, M.Pd.I kelas V di sekolah MI Miftahuth Tholibin Waru, Mranggen adalah model pembelajaran kooperatif dengan metode *jigsaw*. Metode *jigsaw* ini diterapkan kepada siswa karena dalam pembelajaran kurang aktif kebanyakan pada pasif maka dari itu dalam penerapan model pembelajaran ini bisa memberikan dampak yang positif kepada siswa dan metode *jigsaw* didesain untuk menciptakan rasa tanggung jawab siswa terhadap pembelajarannya sendiri maupun pembelajaran temannya yang lain. Siswa bukan hanya untuk mempelajari materi tapi mereka harus siap memberikan dan

---

<sup>73</sup> Hasil observasi di MI Miftahuth Tholibin tanggal 22 April 2024

mengajarkan materi tersebut kepada anggota kelompok yang lainnya. Dengan demikian, siswa akan tanggung jawab satu dengan yang lain serta harus kerja sama secara kooperatif untuk mempelajari materi yang ditugaskan, dan pada akhirnya proses belajar mengajar lebih aktif dan semua siswa bisa memahami materi yang disampaikan oleh guru.<sup>74</sup>

Melalui dampak positif tersebut, yang kaitanya dengan implementasi metode jigsaw pada mata pelajaran Fiqih, bapak Seno, M.Pd.I ingin proses belajar mengajar lebih aktif dan meningkatkan motivasi belajar siswa untuk mempelajari materi-materi pelajaran Fiqih.

Dengan demikian, dalam hal ini akan disajikan mengenai analisis perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi implementasi metode *jigsaw* dalam pembelajaran kelas V di sekolah MI Miftahuth Tholibin Waru, Mranggen. Diantaranya yaitu:

#### 1. Perencanaan Metode *Jigsaw*

Sebelum membuat dan melaksanakan suatu program tentunya diperlukan adanya sebuah perencanaan. Perencanaan adalah menyusun langkah-langkah yang akan dilaksanakan untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan.

Perencanaan pembelajaran yang dilakukan guru akan menentukan keberhasilan pembelajaran yang diampunya, hal ini didasarkan dengan membuat sebuah rencana pembelajaran yang baik, terstruktur dan sistematis akan membuat guru lebih mudah dalam hal penyampaian materi

---

<sup>74</sup> Hasil analisis penelitian yang dilakukan pada tanggal 22 April 2024

pembelajaran, pengorganisasian siswa di kelas, maupun pelaksanaan evaluasi pembelajaran baik proses ataupun hasil belajar.

Langkah-langkah minimal dari penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran, mulai dari mencantumkan identitas RPP, tujuan pembelajaran, materi pembelajaran, metode pembelajaran, langkah-langkah kegiatan pembelajaran, sumber belajar, dan evaluasi.

Dari hasil wawancara peneliti terhadap Bapak Seno, M.Pd.I selaku guru mata pelajaran Fiqih kelas V, beliau telah mempersiapkan perencanaan Program Variasi Metode Pada Pembelajaran Fiqih Kelas V MI Miftahuth Tholibin Waru, Mranggen.

“Tahapan-tahapan perencanaan program variasi metode pada pembelajaran Fiqih yaitu: *pertama* merumuskan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), *kedua* menentukan tujuan pembelajaran, *ketiga* langkah-langkah pembelajaran *keempat* menentukan materi pembelajaran, *kelima* menentukan metode pembelajaran, *keenam* menentukan media dan sumber belajar, dan tahapan terakhir adalah melakukan evaluasi.”<sup>75</sup>

Berikut penulis uraikan perencanaan program metode pembelajaran *jigsaw* pada pembelajaran mata pelajaran Fiqih kelas IV di MI Miftahuth Tholibin Waru, Mranggen, yaitu:

a) Penyusunan Identitas RPP

Hal yang pertama Bapak Seno, M.Pd.I lakukan dalam mempersiapkan pembelajaran Fiqih menggunakan metode pembelajaran *jigsaw*, ialah menyusun identitas Rencana Pelaksanaan pembelajaran (RPP).

---

<sup>75</sup> Wawancara dengan bapak Seno, M.Pd.I selaku pengampu mata pembelajaran Fiqih kelas V di MI Miftahuth Tholibin

Identitas RPP terdiri dari: Nama Sekolah, Mata Pelajaran, Kelas, Semester, Standar Kompetensi, Kompetensi dasar, Indikator, dan Alokasi Waktu.

b) Tujuan pembelajaran

Menerapkan metode pembelajaran *jigsaw* merupakan keterampilan yang harus dimiliki guru dalam mengajar untuk mengatasi kejenuhan peserta didik, agar selalu antusias, tekun, dan aktif dalam proses belajar mengajar.

Penggunaan metode pembelajaran *jigsaw* dalam pembelajaran yang mana ditujukan untuk menarik, memotivasi peserta didik dalam belajar mempunyai beberapa tujuan sebagai berikut:

- 1) Memberikan pendapat tentang masalah dengan pertanyaan, wawasan dan pemecahan di dalam kelompok.
- 2) Bertukar pikiran antara teman yang satu dengan teman yang lainnya sehingga teman yang belum paham akan menjadi paham.
- 3) Meringankan pekerjaan yang didapat dengan membagi tugas terhadap kelompok.
- 4) Pekerjaan akan cepat selesai sebab dilakukan bersama.
- 5) Menyatukan gagasan, ide dan pendapat kelompok dalam keputusan bersama.<sup>76</sup>

Menurut bapak Seno penggunaan beberapa metode pembelajaran bertujuan untuk mengatasi kejenuhan peserta didik saat pembelajaran dan

---

<sup>76</sup> Hasil analisis penelitian yang dilakukan pada tanggal 22 April 2024

memotivasi peserta didik agar bisa belajar secara mandiri.

“Metode pembelajaran *jigsaw* sesuai dengan metode pembelajarannya memang menuntut anak yang aktif dan bersinergi dengan kelompoknya baik kelompok asal maupun kelompok ahli yang akan diselesaikan pada diskusi kelas, maka kerjasama team sangat menentukan keberhasilan pembelajaran”<sup>77</sup>

Berdasarkan penjelasan diatas dapat penulis simpulkan, bahwa yang yang menjadi tujuan utama penerapan metode pembelajaran *jigsaw* adalah menuntut anak yang aktif dan bersinergi dengan kelompoknya baik kelompok asal maupun kelompok ahli yang akan diselesaikan pada diskusi kelas, Menyatukan gagasan, ide dan pendapat kelompok dalam keputusan bersama dan bertukar pikiran antara teman yang satu dengan teman yang lainnya sehingga teman yang belum paham akan menjadi paham maka kerjasama team sangat menentukan keberhasilan pembelajaran.

Penggunaan metode pembelajaran *jigsaw* bukan berdasarkan atas kesenangan guru semata, namun mengacu pada kebutuhan aktivitas belajar peserta didik dan guna tercapainya tujuan pembelajaran yang diinginkan.

c) Materi pembelajaran

Materi pembelajaran menjelaskan materi yang membahas tentang Shadaqoh. Menurut penuturan bapak Seno, M.Pd.I selaku guru mata pelajaran Fikiht bahwa materi pembelajaran Fikih yang diajarkan di kelas V yaitu, membaca, memahami, dan terampil melaksanakan

---

<sup>77</sup> Wawancara dengan bapak Seno, M.Pd.I selaku pengampu mata pembelajaran Fikih kelas V di MI Miftahuth Tholibin

pembelajaran Fikih dalam kehidupan sehari-hari.”

Berdasarkan penjelasan diatas, bahwa materi pembelajarn yang diajarkan di kelas V sudah sesuai dengan ruang lingkup pembelajaran Fikih yang meliputi: pengenalan dan pemahaman tentang Fikih ibadah dan Fikih muamalah, serta dapat mengaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari.<sup>78</sup>

d) Metode pembelajaran

Dalam memilih sebuah metode pembelajan maka penggunaanya harus didasarkan atas pertimbangan-pertimbangan sebagai berikut:

- 1) Selalu berorientasi pada tujuan
- 2) Tidak terikat satu alternatif saja.
- 3) Sering digunakan sebagai kombinasi dari beberapa metode

Metode pembelajaran *jigsaw* merupakan keterampilan yang harus dimiliki guru dalam mengajar untuk mengatasi kejenuhan peserta didik, agar selalu antusias, tekun, dan aktif dalam proses belajar mengajar.

Berdasarkan hasil penilititian baik melalui metode wawancara dan observasi bahwa Metode yang digunakan dalam pembelajaran Fikih kelas V di MI Miftahuth Tholibin Waru, Mranggen menggunakan metode pembelajaran *jigsaw*.

e) Media dan sumber belajar

Untuk menunjang kelancaran proses belajar mengajar maka

---

<sup>78</sup> Hasil analisis penelitian yang dilakukan pada tanggal 22 April 2024

diperlukan sarana dan prasana yang memadai. Menurut penjelasan bapak Seno M.Pd.I selaku guru mata pelajaran Fiqih untuk memperlancar kegiatan proses belajar mengajar, maka sebelum pembelajaran dimulai beliau menyiapkan beberapa media dan peralatan yang digunakan dalam pembelajaran Fiqih yaitu: LCD, Kartu Materi, dan buku sumber antara lain: buku LKS.<sup>79</sup>

f) Evaluasi

Pelaksanaan evaluasi pembelajaran Fiqih dilakukan setiap setelah pembelajaran selesai dan dilakukan setiap satu semester. Menurut Abdul Mujib tujuan yang dirumuskan mengenai evaluasi yakni untuk dikumpulkannya mengenai informasi yang dapat dimanfaatkan sebagai bagian dasar untuk dihadapkannya upaya pengecekan secara sistematis terhadap hasil dari pendidikan yang telah dicapai untuk selanjutnya dilakukan perbandingan dengan tujuan yang telah dirumuskan atau yang telah ditetapkan. Menurut penuturan bapak Seno, M.Pd.I kepada penulis, bahwa pelaksanaan evaluasi pembelajaran Fiqih dilakukan setiap setelah pembelajaran selesai dan dilakukan setiap satu semester.

"Saya melakukan evaluasi pembelajaran Fiqih itu setiap hari setelah pembelajaran selesai, yaitu dengan cara penilain kerjasama kelompok supaya saya mengetahui kekurangan-kekurangan serta segera memperbaikinya. Saat satu semester saya ada tes baik tertulis maupun lisan."<sup>80</sup>

Berdasarkan keterangan diatas bisa penulis simpulkan bahwa

---

<sup>79</sup> Hasil analisis penelitian yang dilakukan pada tanggal 22 April 2024

<sup>80</sup> Wawancara dengan bapak Seno, M.Pd.I selaku pengampu mata pembelajaran Fiqih kelas V di MI Miftahuth Tholibin

perencanaan program model pembelajaran *jigsaw* pembelajaran Fikih kelas V di MI Miftahuth Tholibin Waru, Mranggen sudah sesuai prosedur langkah-langkah minimal dari penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), mulai dari mencantumkan identitas RPP, tujuan pembelajaran, materi pembelajaran, metode pembelajaran, langkah-langkah kegiatan pembelajaran, sumber belajar, dan evaluasi.

## 2. Pelaksanaan Metode *Jigsaw*

Berdasarkan hasil penelitian yang telah peneliti lakukan, melalui metode observasi, penulis melihat bahwa pelaksanaan kegiatan pembelajaran Fikih kelas V MI Miftahuth Tholibin Waru, Mranggen menggunakan model pembelajaran kooperatif metode *jigsaw*. Berikut ini teknik pelaksanaan kegiatan pembelajaran Fikih dengan menggunakan model kooperatif metode *jigsaw* yaitu:<sup>81</sup>

### a) Kegiatan Awal (pendahuluan)

Pada kegiatan awal dilakukan dengan memberi salam kepada peserta didik, dilanjutkan dengan berdoa yang dipimpin ketua kelas kemudian absensi, menanyakan kabar siswa dan menanyakan materi yang akan disampaikan.

### b) Kegiatan inti

Pada kegiatan inti pendididik memberikan materi kepada peserta didik tentang shadaqoh.

Adapun teknik dan langkah-langkah pembelajaran Fikih dengan

---

<sup>81</sup> Hasil analisis penelitian yang dilakukan pada tanggal 22 April 2024

menggunakan metode pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* sebagai berikut:

1) Pembentukan kelompok

Guru membagi siswa menjadi 6 kelompok dan setiap kelompok beranggotakan 4 sampai 5 anggota secara heterogen.

2) Pembelajaran pada kelompok asal

Setiap anggota dari kelompok asal mempelajari submateri diantaranya pengertian shadaqah, ketentuan Shadaqah, manfaat shadaqah, dan perbedaan shadaqah dan infaq yang akan menjadi keahliannya, kemudian masing-masing mengerjakan tugas secara individual. Setiap siswa di dalam tim diberi materi yang ditugaskan.

3) Pembentukan kelompok ahli

Anggota dari tim yang berbeda yang telah mempelajari bagian yang sama bertemu dengan kelompok yang baru (kelompok ahli) untuk mendiskusikan sub bab mereka.

4) Diskusi kelompok ahli

Sesudah diskusi sebagian tim ahli setiap anggota kembali ke kelompok asal lalu bergantian menjelaskan kepada anggotanya tentang sub bab yang mereka kuasai dan setiap anggota lainnya mendengarkan dan mencermati dengan sungguh-sungguh.

5) Diskusi Kelompok Asal (Induk)

Anggota kelompok ahli kembali ke kelompok asal masing-masing. Kemudian setiap anggota kelompok asal menjelaskan dan menjawab

pertanyaan mengenai submateri pelajaran yang menjadi keahliannya kepada anggota kelompok asal yang lain. Ini berlangsung secara bergilir sampai seluruh anggota kelompok asal telah mendapatkan giliran.

6) Diskusi kelas

Dengan dipandu oleh guru diskusi kelas membicarakan konsep-konsep penting yang menjadi bahan perdebatan dalam diskusi kelompok ahli. Guru berusaha memperbaiki salah konsep pada siswa.

c) Kegiatan penutup

Pemberian kuis, kuis dikerjakan secara individu. Nilai yang diperoleh masing-masing anggota kelompok asal dijumlahkan untuk memperoleh jumlah nilai kelompok.<sup>82</sup>

3. Evaluasi Implementasi Metode *Jigsaw*

Menerapkan metode pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* merupakan keterampilan yang harus dimiliki guru dalam mengajar untuk mengatasi kejenuhan peserta didik, agar selalu antusias, tekun, dan aktif dalam proses belajar mengajar.

Penggunaan metode pembelajaran *jigsaw* dalam pembelajaran yang mana ditujukan untuk menarik, memotivasi peserta didik dalam belajar mempunyai tujuan yaitu menuntut anak yang aktif dan bersinergi dengan kelompoknya baik kelompok asal maupun kelompok ahli yang akan

---

<sup>82</sup> Hasil analisis penelitian yang dilakukan pada tanggal 22 April 2024

diselesaikan pada diskusi kelas, maka kerjasama team sangat menentukan keberhasilan pembelajaran.

Hasil observasi yang telah peneliti lakukan, peneliti mendapati hasil positif dari metode pembelajaran *jigsaw* pada pembelajaran Fikih yaitu meningkatnya keaktifan peserta didik dalam proses belajar mengajar dengan ditandainya kerjasama sama antara peserta didik satu dengan yang lainnya.<sup>83</sup>

Hal tersebut diperkuat dengan penjelasan yang dikemukakan oleh guru mata pelajaran Fikih :

Seno, M.Pd.I guru mata pelajaran Fikih kelas V MI Miftahuth Tholibin Waru, Mranggen mengatakan bahwa:

“Metode pembelajaran *jigsaw* sesuai dengan metode pembelajarannya memang menuntut anak yang aktif dan bersinergi dengan kelompoknya baik kelompok asal maupun kelompok ahli yang akan diselesaikan pada diskusi kelas, maka kerjasama team sangat menentukan keberhasilan pembelajaran”<sup>84</sup>

Hal yang senada juga diungkapkan oleh perwakilan dari peserta didik, yaitu Lutfi:

“Saya sangat senang apabila dalam pembelajaran Fikih pada pokok bahasan shadaqoh itu menggunakan metode pembelajaran *jigsaw*, karena saya dan teman-teman bisa lebih memahami serta aktif dalam proses pembelajaran fikih serta mengamalkannya dalam kehidupan sehari hari.

---

<sup>83</sup> Hasil analisis penelitian yang dilakukan pada tanggal 22 April 2024

<sup>84</sup> Wawancara dengan bapak Seno, M.Pd.I selaku pengampu mata pembelajaran Fikih kelas V di MI Miftahuth Tholibin

## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian di lapangan yang berkaitan dengan judul “Implementasi Metode *Jigsaw* dalam Pembelajaran Fikih di MI Miftahuth Tholibin Waru Mranggen Demak” maka penulis menyimpulkan sebagai berikut:

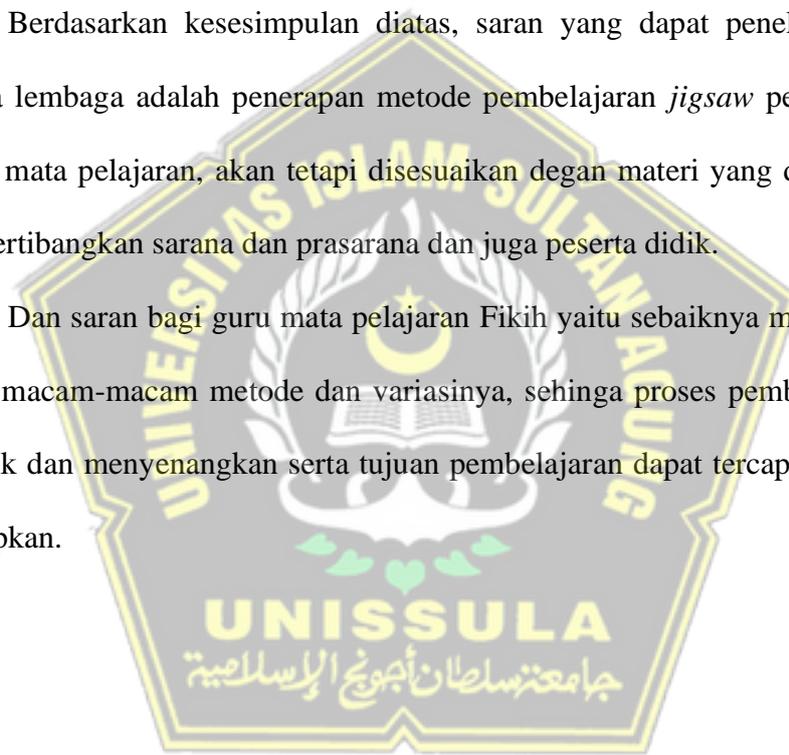
1. Perencanaan metode *jigsaw* kelas V di MI Miftahuth Tholibin Waru Mranggen Demak baik, dikarenakan sesuai prosedur perencanaan yang telah ditetapkan serta terstruktur dan sistematis. Dengan tahapan perencanaan yaitu: pertama merumuskan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), kedua menentukan tujuan pembelajaran, ketiga langkah-langkah pembelajaran keempat menentukan materi pembelajaran, kelima menentukan metode pembelajaran, pembelajaran, keenam menentukan media dan sumber belajar, dan tahapan terakhir adalah melakukan evaluasi.
2. Pelaksanaan metode *jigsaw* pada pembelajaran Fikih kelas V di MI Miftahuth Tholibin Waru Mranggen Demak sudah baik, dikarenakan sesuai prosedur langkah- langkah kegiatan yang ditetapkan dalam rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP). Dalam RPP sendiri terdiri dari kegiatan Awal (pendahuluan). Kegiatan inti sendiri terdiri dari pembentukan kelompok, pembelajaran pada kelompok asal, pembentukan kelompok ahli, diskusi kelompok ahli, diskusi kelompok asal (induk), dan diskusi kelas. Serta kegiatan terakhir yaitu kegiatan penutup.

3. Evaluasi metode *jigsaw* pada pembelajaran Fikih kelas V di MI Miftahuth Tholibin Waru Mranggen Demak sudah baik, dikarenakan implementasi model pembelajaran tipe *jigsaw* mampu menjadikan proses belajar mengajar menjadi aktif, saling sinergi antara teman satu dengan teman yang lainya dan saling kerjasama.

## **B. Saran**

Berdasarkan kesesimpulan diatas, saran yang dapat peneliti sampaikan kepada lembaga adalah penerapan metode pembelajaran *jigsaw* pembelajaran di semua mata pelajaran, akan tetapi disesuaikan degan materi yang diajarkan serta mempertibangkan sarana dan prasarana dan juga peserta didik.

Dan saran bagi guru mata pelajaran Fikih yaitu sebaiknya mengetahui lagi tetang macam-macam metode dan variasinya, sehinga proses pembelajaran lebih menarik dan menyenangkan serta tujuan pembelajaran dapat tercapai sesuai yang diharapkan.



## DAFTAR PUSTAKA

- Abbas as-saffah,(2019) “*menimbang model pembelajaran (kajian teoritis-kritis atas model pembelajaran dalam pendidikan Islam)*” TARBAWY: Indonesian journal of islamic education, volt. 6 no.1, 2019, issn: 2580-6181.
- Bonita Prabasari. (2017) “*Pengaruh Pola Asuh Orang Tua dan Gaya Belajar terhadap Prestasi Belajar Melalui Motivasi Belajar Sebagai Variabel Intervening*”*Economic Education Analysis Journal Vol.6 No.2.*
- Muhammad Fathullah. (2018). “*Model Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Dasar Islam Terpadu Bustanul Ulum Lampung Tengah*” (Lampung: UIN Raden intan Lampung)
- Undang undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2023 Tentang sistem pendidikan Nasional BAB I Ketentuan Umum BAB I Pasal 1
- Sarjuni, H., et al. (2023) *Pendidikan Agama Islam dalam Bingkai Budaya Akademik Islam*. Edited by Onwardono Rit Riyanto, Depok, CV. Zenius Publisher, 2023. Accessed 31 03 2024.
- Putri Khoerunnisa & Syifa Masyhuril Aqwal. (2020) “Analisis Model-Model Pembelajaran”, Fondatian: Jurnal Pendidikan Dasar, Vol.4 No.1.
- Nugra Heny Apriliah dan Muyasaroh. (2017) “*Implementasi Model Pembelajaran Kooperan Model TAI(Tiem Asisted Individualization) dalam Pembejaran Fikih*”. Jurnal Pendidikan Pemikiran Keagamaan.
- Sri Haryati. (2017) *Belajar & pembelajaran Berbasis cooperative learning*, Magelang:Graha Cendekia.
- Muhammad Afendi, dkk., (2013) *Model dan Metode Pembelajaran di Sekolah*, (Semarang: UNISSULA Press)
- Abdul Majid, (2012) *Belajar dan Pembelajaran Pendidikan Islam*, (Bandung: Rosdakarya).
- Rusman, (2011). *Model-Model Pembelajaran Mengembangkan Profesional Guru*, (Jakarta: Rajawali Pers)
- Hana Sundari, (2015) "model-model pembelajaran dan pamer polehan bahasa kedua/asing"jurnal pujangga, vol. 1, No. 2.
- Putri Khairunnisa dan Syifa mashuril aqwal, (2020) "analisis model-model pembelajaran pondatia: jurnal pendidikan dasar, vol. 4, No.1.

- Nurdiansyah dan fahyuni, (2016). *inovasi model pembelajaran* (Sidoarjo: nizamial learning center)
- Aswan, (2016) *strategi pembelajaran berbasis PAIKEM* (edisi revisi), Yogyakarta: Aswaja pressindo.
- Maudiarti, S. (2018). *Penerapan e-learning di perguruan tinggi*. Perspektif Ilmu Pendidikan, 32(1).
- Akhiruddin ddk; (2019). *belajar dan pembelajaran Sulawesi Selatan*: CV cahaya bintang cemerlang.
- Trianto, (2013). *mendesain Model Pembelajaran Inovatif Progresif, Cet,VI* (Jakarta:Kencana Prenada`Media Group).
- Hasanah, Z., & Himami, A. S. (2021). *Model pembelajaran kooperatif dalam menumbuhkan keaktifan belajar siswa*. Irsyaduna: Jurnal Studi Kemahasiswaan, 1(1).
- Agus Suprijono, (2016). *Cooperative Learning dan Aplikasinya* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar).
- Miftahul Huda, (2013). *Model-Model Pengajaran dan Pembelajaran* (yogyakarta:Pustaka Pelajar)
- Humaerah, dkk., (2016). “ Pengaruh Penerapan Pembelajaran Cooperative Learning Tipe Jigsaw terhadap Pemahaman Mata Pelajaran Fikih Peserta Didik Kelas VII pada MTs Pondok Pesantren Al-Urwatul Wutsqaa Benteng”, *Jurnal Diskursus Islam*, Vol. 4, No. 3.
- Sugiarto, dkk., (2014) “Perbedaan Penerapan Model Pembelajaran Tipe Jigsaw dan STAD Ditinjau dari Kemampuan Penalaran dan Komunikasi Matematika Siswa SMA”, *Jurnal didatik Matematika*, Vol. 1, No. 1, ISSN: 2355-4185.
- Abdullah, R. (2017). Pengaruh penerapan model pembelajaran kooperatif metode jigsaw pada mata pelajaran kimia di madrasah aliyah Lantanida. *journal*, 5(1), 13-28.
- Yolanda Dwiyana, (2020) Skripsi: “*Implementasi Model Pembelajaran Jigsaw dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas X di SMK N 3 Kota Bengkulu*”, (Bengkulu: IAIN Bengkulu).
- Anwar, K., Choeroni, C., & Makhshun, T. (2021). Pembelajaran PAI Berbasis Daring bagi Guru TK di Kecamatan Mranggen Demak. *Indonesian Journal of Community Services*, 3(2), 145-152.
- Hafsah, (2013) *Pembelajaran Fikih*, (Bandung: Ciptapustaka Media Perintis)

M. Noor Harisudin,(2019) *Pengantar Ilmu Fikih*, Cet. 7, (Surabaya: Pena Salsabila).

Keputusan Menteri Agama (KMA) Nomor 183 Tahun 2019 Tentang Kurikulum Pendidika Agama Islam dan Bahasa Arab.

Lexy J. Moleong, (2017) *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya), Cet. XXX.

Bambang Sudaryana, (2018) *Metode Penelitian Teori dan praktik Kuantitatif dan kualitatif*, (Yogyakaera: Deepublish)

Mahmud, (2011). *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Pustaka Setia).

Sugiyono, (2015) *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta), Cet. Ke-22.

Farida Nygrahani, (2014). *Metode Penelitian Kulitatif dalam Penelitian Pendidikan Bahasa*, (Solo: Cakra Books).

